

**KEMAMPUAN EARNING DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI EARNING DAN
ARUS KAS MASA DEPAN**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi

NAMA : RIZKY AGUSTINA

NIM : 03202-096



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

**KEMAMPUAN EARNING DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI EARNING DAN
ARUS KAS MASA DEPAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Akuntansi**

**NAMA : RIZKY AGUSTINA
NIM : 03202-096**



**UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA
2007**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Tujuan Laporan Keuangan	9
c. Karakteristik Laporan Keuangan	12
2. <i>Earnings</i>	13
a. Pengertian <i>Earnings</i>	13
b. Kelebihan dan Kelemahan <i>Earnings</i>	15
c. Bentuk Penyajian <i>Earnings</i>	17
d. <i>Earnings</i> Sebagai Alat Peramal	22

3.	<i>Revenue</i>	23
	a. Pengertian <i>Revenue</i>	23
	b. Pengukuran <i>Revenue</i>	24
	c. Pengakuan <i>Revenue</i>	25
4.	<i>Expense</i>	25
	a. Pengertian <i>Expense</i>	25
	b. Pengukuran <i>Expense</i>	26
	c. Pengakuan <i>Expense</i>	27
5.	Arus Kas	28
	a. Pengertian Arus Kas	28
	b. Kegunaan Laporan Arus Kas	28
	c. Definisi Kas dan Setara Kas	29
	d. Penyajian Laporan Arus Kas	30
	e. Klasifikasi Laporan Arus Kas	34
	f. Jenis-jenis Arus Kas	34
	g. Sifat, Kelebihan dan Keterbatasan Laporan Arus Kas	36
6.	Peramalan	38
	a. Pengertian Peramalan	38
	b. Jenis Metode Peramalan	39
B.	Penelitian Terdahulu	42
C.	Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum	45
B.	Metode Penelitian	45

	C. Hipotesis	46
	D. Sampel Penelitian	46
	E. Variabel dan Pengukurannya	47
	F. Definisi Operasional Variabel	49
	G. Metode Pengumpulan Data	49
	H. Metode Analisis Data	50
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	
	A. Statistik Deskriptif	57
	B. Pembahasan	58
	1. Uji Asumsi Klasik	58
	2. Korelasi	62
	3. Prediksi <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke Depan dengan Regresi Sederhana	66
	4. Prediksi Arus Kas Satu Tahun Ke Depan dengan Regresi Berganda	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	SURAT KETERANGAN RISET	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konsep Laba, Perhitungan dan Penerima	17
Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian	48
Tabel 3. Dasar Pengambilan Keputusan	52
Tabel 4. Statistik Deskriptif <i>Earnings</i>	57
Tabel 5. Statistik Deskriptif Arus Kas	58
Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson	59
Tabel 7. Uji Multikolinearitas	60
Tabel 8. Koefisien Korelasi Antara <i>Earnings</i> dengan <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan	62
Tabel 9. Pengujian Hipotesis Pengaruh Antara <i>Earnings</i> Terhadap <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan	63
Tabel 10. Korelasi Antara Arus Kas dengan <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan	64
Tabel 11. Pengujian Hipotesis Pengaruh Antara Arus Kas Terhadap <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan	65
Tabel 12. Pengujian Prediksi <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor <i>Earnings</i>	67
Tabel 13. Pengujian Hipotesa Prediksi <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor <i>Earnings</i>	67
Tabel 14. Pengujian Prediksi <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor Arus Kas	72

Tabel 15. Pengujian Hipotesa Prediksi <i>Earnings</i> dan Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor Arus Kas	72
Tabel 16. Pengujian Prediksi Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor <i>Earnings</i> dan Arus Kas	77
Tabel 17. Pengujian Hipotesa Prediksi Arus Kas Satu Tahun Ke depan dengan Prediktor <i>Earnings</i> dan Arus Kas	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	44
Gambar 2. <i>Earnings</i> 2004, 2005	58
Gambar 3. Arus Kas 2004, 2005	59
Gambar 4. <i>Earnings</i> 2004, 2005	61
Gambar 5. Arus Kas 2004, 2005	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. - Laporan Laba Rugi
- Laporan Arus Kas
- Lampiran 2. Regression_Asumsi Klasik
- Lampiran 3. Regresi Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keadaan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir ini, mengalami hambatan dan keterpurukan akibat dari krisis ekonomi nasional yang berkepanjangan yang menyebabkan keadaan perekonomian secara keseluruhan berubah-ubah. Hal ini dapat juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan dan kinerja perusahaan yang ada, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pihak yang terkait dari perusahaan tersebut untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan lebih mempertahankan atau meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Dilain pihak, saat ini investor memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi, antara lain di pasar modal, reksa dana, surat berharga pemerintah dan deposito. Bagi sebagian investor, investasi di pasar modal tetap menjadi pilihan yang menarik karena selain dapat ikut memiliki perusahaan dan mempunyai hak suara, investor juga bisa memperoleh dividen dan *capital gain*, yang berasal dari peningkatan harga saham.

Informasi laba, nilai buku saham, dan laba per lembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Dengan demikian, informasi akuntansi seperti tersebut di atas bukan merupakan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan

bagi pemodal. Untuk kondisi pasar modal di Indonesia, pertimbangan membeli atau menjual saham dari praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti, dengan melihat daftar peringkat saham. Mengingat bahwa perkembangan pasar modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan-perkembangan pasar modal di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilana keputusan.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dapat membantu berbagai pihak (interen maupun eksteren) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pihak luar investor, informasi keuangan digunakan sebagai dasar untuk membuat kebutuhan investasi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya

kemampuan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan tentu saja pembagian penghasilan kepada pemilik. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earnings* masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan *earnings* sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya.

Pengujian yang berkaitan dengan apakah *earnings* memiliki kandungan informasi yang dilakukan oleh Balls and Watts (1972), ternyata memberikan bukti yang mendukung *Random Walk Model* bahwa *earnings* tidaklah berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Walaupun demikian, dengan mengetahui sifat *earnings* sebagai data seri waktu (*time series*), maka perubahan *earnings* tersebut bersifat acak dan ada korelasi yang serial, ini menunjukkan bahwa *earnings* memiliki potensi sebagai alat prediktor. Artinya seri waktu *earnings* periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan mengalami perubahan terhadap *earnings* dimasa mendatang.

Hasil studi Chang, Most dan Brain (1983) menunjukkan bahwa di Amerika Serikat sumber utama yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi, baik investor maupun analisis keuangan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara laporan *earnings* dianggap sebagai sumber informasi yang terpenting dari semua jenis laporan tahunan yang disajikan perusahaan. Sedangkan di Inggris, laporan keuangan menjadi prioritas utama bagi investor institusional dan laporan *earnings* dianggap lebih penting daripada neraca oleh analisis keuangan dan investor. Sementara itu di New Zealand, laporan keuangan bagi analisis keuangan dianggap sebagai sumber informasi utama yang digunakan para pemakainya dalam pengambilan keputusan investasi dan laporan *earnings* menjadi sumber informasi yang relatif lebih penting dari neraca (Foster, 1986 : 12).

Sedangkan hasil penelitian Finger (1994) dikutip dari Nuni Amalia (2005) menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* dimasa depan sampai dengan periode delapan tahun dimuka dan *earnings* baik digunakan sebagai parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (satu atau dua tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan *earnings* atau arus kas. Ditemukan juga bahwa *earnings* memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Bukti di atas mengindikasikan bahwa

earnings memang membantu dalam memprediksi *earnings* dan *cash flow* dimasa depan.

Lebih spesifik lagi, Badriawan dan Parawiyati (2000) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur go publik di Indonesia menemukan bukti bahwa, baik dengan memasukkan faktor *deflator* (*consumer price index*) maupun tanpa faktor *deflator* tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun kedepan dibandingkan prediktor arus kas. Selanjutnya prediktor laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Bertolak dari hasil-hasil penelitian terdahulu, khususnya dari Finger (1994) dikutip dari Nuni Amalia (2005) yang sampai pada kesimpulan bahwa memang *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor baik *earnings* itu sendiri maupun arus kas dimasa depan, serta mengingat bahwa pasar modal di Indonesia sudah memenuhi persyaratan sebagai pasar modal yang efisien dalam bentuk lemah dan menyadari bahwa perkembangan pasar modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar-pasar modal di luar negeri, sehingga bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi penting bagi para pengambil keputusan. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kapasitas *earnings* prediktor, baik *earnings* maupun arus kas di pasar modal Indonesia.

Dengan mengetahui pentingnya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan serta adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti

sebelumnya mengenai prediktor apa yang paling baik dalam memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan. Hal inilah yang menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian akuntansi di pasar modal, dengan mengangkat topik skripsi yang diberi judul “KEMAMPUAN *EARNING* DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI *EARNINGS* DAN ARUS KAS MASA DEPAN”.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Hepi Syafriadi, 2000. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya juga telah banyak dilakukan antara lain oleh Finger (1994) dikutip dari Nuni Amalia (2005) yang menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan. Serta Badriawan dan Parawiyati (2000) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur go publik di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan *earnings* dan arus kas dalam memprediks *earnings* dan arus kas dimasa mendatang. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa mendatang ?
2. Apakah prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa mendatang ?

3. Apakah *earnings* memberikan kemampuan prediksi *incremental* terhadap arus kas ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa mendatang ?
2. Untuk mengetahui apakah prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
3. Untuk mengetahui apakah *earnings* memberikan kemampuan prediksi *incremental* terhadap arus kas ?

Sedangkan kegunaan dari penelitian, diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pikiran yang sekiranya akan dapat berguna bagi para pembacanya.
3. Memperluas dan memperdalam pengetahuan penting mengenai kemampuan *earnings* dan arus kas sebagai prediktor *earnings* dan arus kas masa depan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasikan dan pengikhtisaran menurut suatu cara yang signifikan dan dinyatakan dalam satuan mata uang atas suatu transaksi/kejadian yang sebagian darinya setidaknya berkarakter finansial, serta menginterpretasikan hasilnya. Sedangkan menurut Charles T. Horngren, dkk (1997:3), definisi akuntansi adalah :

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah laporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh Munawir (2001:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga

yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Yang dimaksud dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral bagi laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:201), definisi laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan adalah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement* Bab 4 No. 4 mengklasifikasikan tujuan secara khusus dan umum, menempatkannya dalam serangkaian batasan. Tujuan-tujuan tersebut diikhtisarkan sebagai berikut :

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk :
 - 1) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan
 - 2) Menunjukkan pendanaan dan investasi
 - 3) Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen
 - 4) Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan
 - b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk :
 - 1) Menunjukkan tingkat kembalian dividen harapan bagi investor.
 - 2) Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk ekspansi.

- 3) Menyediakan informasi untuk manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
 - 4) Menunjukkan profitabilitas jangka pendek.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan.
 - d. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

Sedangkan SFAC No. 1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB 1978)* menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional.

Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu investor dalam menilai jumlah, waktu ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga yang akan datang.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, diantaranya diuraikan dalam APB Statement Bab 4 No. 4 yaitu :

- 1) Relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- 2) Dapat dipahami, selain harus jelas informasi yang dipilih, juga harus dapat dipahami pemakai.
- 3) Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
- 4) Netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
- 5) Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.
- 6) Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
- 7) Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

2. *Earnings*

a. Pengertian *Earnings*

Menurut APB Statement mengartikan *earnings* sebagai :
“Kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

FASB Statement mendefinisikan *earnings* sebagai :
“Perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik”.

Munawir (2001:26) mendefinisikan *earnings* sebagai :
“Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Weygant, Kieso dan Kell dalam bukunya *accounting principle* (1996:22) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai : “*Income statement presents the revenues and expenses and resulting net income or net loss a company for a specific period of time*”.

Menurut PSAK No. 1, tahun 1999 : “Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar”.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan *earnings* adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari

transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui definisi tentang *earnings* itu mengandung lima sifat :

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip “*matching*” artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most (1982) menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut :

- 1) Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- 2) Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
- 3) Laba akuntansi mengizinkan agregasi kedalam kategori berupa input dan output.
- 4) Sehingga perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.

- 5) Sehingga mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Earnings*

Kelebihan dari *earnings* adalah :

- 1) Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji
- 2) Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif maka perhitungan laba ini dapat diperiksa (*variability*)
- 3) Memenuhi prinsip “*Conservative*” karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- 4) Dapat dijadikan sebagai alat kontrak oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Kelemahan *earnings* adalah :

- 1) Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasi.
- 2) Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul perbedaan dalam metode menghitung cost, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- 3) Penerapan prinsip realisasi, *historical cost*, dan *conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

Hendriksen (1992) dan Most (1982) memberikan kelemahan laba akuntansi sebagai berikut :

- 1) Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi, akuntansi dinilai :
 - a) Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya.
 - b) Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba.
 - c) Ketidaksepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi net income ini.
- 2) Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidak konsistenan baik antar perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
- 3) Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis, sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
- 4) Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
- 5) Informasi lainnya di luar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
- 6) Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Beberapa konsep laba, perhitungan laba serta mereka yang membutuhkannya disusun Hendriksen (1992:155) dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Konsep Laba, Perhitungan dan Penerima

Konsep Laba	Perhitungan Laba	Penerima Informasi
<i>Value added</i> (tambahan nilai)	Harga jual produksi dan jasa perusahaan dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual	Pegawai, pemilik, kreditor, dan pemerintah
Laba bersih perusahaan (<i>enterprise net income</i>)	Kelebihan hasil (<i>revenue</i>) dari biaya, seluruh pendapatan (<i>gain</i>) dan rugi. Biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil	Pemegang saham, pemegang obligasi, dan pemerintah
Laba bersih bagi investor	Sama seperti <i>enterprise income</i> tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan	Pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditur jangka panjang
Laba bersih bagi pemegang saham residual (<i>residual equity holders</i>)	Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham <i>preferen</i>	Pemegang saham biasa (sekarang dan yang potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi

c. Bentuk Penyajian *Earnings*

Dalam menyajikan laporan laba rugi dikenal :

1) *Current Operating Income*

Konsep ini memandang bahwa perbandingan dari waktu ke waktu dan dari perusahaan ke perusahaan hanya akan dapat dibuat

dengan baik apabila net income hanya meliputi hasil dari kegiatan perusahaan yang normal. Keuntungan *current operating income* adalah sebagai berikut :

1. Konsep ini menyajikan income yang lebih bermanfaat bagi perbandingan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan perbandingan antar perusahaan.
2. Meskipun ada syarat-syarat full disclosure mengenai pelaporan sifat-sifat dari berbagai komponen income, para analis keuangan lebih menyukai disajikannya satu income saja.

2) *All Inclusive Income*

Konsep ini mencakup segala perubahan dalam kepemilikan kecuali mengenai pembagian dividen dan *capital transactions*. Apabila dianggap perlu untuk membedakan *operating* dan *non operating items* atau *current* dan *non current items*, maka pos-pos ini harus diberi judul yang sesuai dalam *income statement* dan harus dimasukkan dalam pos-pos yang akan mempengaruhi *net income for the period*. Keuntungan dari *all inclusive income* adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh *net income* yang dilaporkan secara tahunan selama masa hidup perusahaan haruslah sama dengan total *net income* perusahaan.

- 2) Dengan dikeluarkannya beberapa pos debit dan kredit maka peluang untuk melakukan *smoothing of annual earnings* akan menjadi lebih mudah.
- 3) *Income statement* dengan *all inclusive income* lebih mudah dibuat dan dimengerti karena tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi para akuntan dan manajemen.
- 4) Dengan *full disclosure* para pembaca dengan mudah dapat melakukan klasifikasi yang mereka kendalikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.
- 5) Perbedaan antara *operatings* dan *non operatings* tidak selamanya mudah.

Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pendapat mengenai apakah suatu pos disajikan dalam laporan laba rugi atau dalam laporan laba ditahan. Ada yang berpendapat bahwa yang dicantumkan dalam laporan laba rugi hanyalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan saja dalam laporan laba ditahan. Sehingga laba di *bottom line* adalah laba normal. Pendapat ini menghasilkan konsep pelaporan *normal operating income*. Konsep ini menganggap bahwa dalam menilai prestasi manajemen yang dinilai hanyalah yang berasal dari kegiatan normal tidak termasuk kegiatan insidental dan angka inilah yang lebih tepat

dalam membuat prediksi kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

Sebaiknya jika semua *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan kedalam laba ditahan, maka konsep ini disebut *all inclusive income*.

3) *Single Step dan Multiple Step*

Dalam menyajikan laporan laba rugi kita bisa menggunakan bentuk *single step* dan *multiple step*. Dalam metode *single step*, pendapatan (*revenue*) dikelompokkan, kemudian dikurangi dengan beban (*expense*). Dalam metode *multiple step*, laporan laba rugi diawali dengan pendapatan utama kemudian diikuti dengan biaya utama, selanjutnya pos untuk irregular items.

Menurut Kieso dan Weygandt dalam bukunya *Intermediate Accounting* (1998:150), cara penyajian laporan laba rugi dengan metode *single step* dan *multiple step* adalah sebagai berikut :

Metode Single Step

X Company
INCOME STATEMENT
 For the Year Ended December 31, 200X

<u>Revenue</u>	
Net sales	xxx
Dividend revenue	xxx
Rental revenue	<u>xxx</u>
Total revenue	<u>xxx</u>
<u>Expenses</u>	
Cost of good sold	xxx
Selling expenses	xxx
Administrative expenses	xxx
Interest expenses	xxx
Income tax expenses	<u>xxx</u>
Total expenses	<u>xxx</u>
Net income	<u>xxx</u>

Metode Multiple Step

X Company
INCOME STATEMENT
 For the Year Ended December 31, 200X

<u>Sales revenue</u>	
Sales	xxx
Less : Sales discount	xxx
Sales return and allowances	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
Net sales revenue	xxx
<u>Cost of good sold</u>	
Merchandise inventory, Jan. 1, 200X	xxx
Purchases	xxx
Less purchases discount	<u>xxx</u>
Net purchases	xxx
Freight and transportation-in	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
Total merchandise available for sale	xxx
Less merchandise inventory, Dec. 31, 200X	<u>xxx</u>
Cost of good sold	<u>xxx</u>
Gross profit on sales	xxx

Operating expenses		
Selling expenses	xxx	
Administrative expenses	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Income from operation		xxx
Other revenue and gain		
Dividend revenue	xxx	
Rental revenue	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
		xxx
Other expenses and loss		
Interest on bonds and notes		<u>xxx</u>
Income before income tax		xxx
Income tax		<u>xxx</u>
Net income		<u>xxx</u>

d. *Earnings* Sebagai Alat Peramal

Study group on the objective of financial statements menyatakan bahwa : “Suatu tujuan daripada ikhtisar keuangan adalah pemberian informasi yang faktual dan dapat diinterpretasikan mengenai transaksi dan kejadian lainnya yang penting untuk prediksi, perbandingan dan penilaian mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Pernyataan ini juga menekankan pengukuran laba berkala untuk membantu pembuat keputusan dalam meramalkan keberhasilan dimasa yang akan datang. Dasar untuk pembuatan keputusan ini adalah adanya hubungan yang tersirat antara income yang dilaporkan dengan arus kas (termasuk dividen) bagi pemilik.

Dalam suatu pengkajian, Warner Frank menyimpulkan bahwa *accounting income* untuk masa yang lalu lebih memberikan kemampuan untuk meramalkan *accounting income* dimasa yang akan datang dibandingkan dengan kemampuan *income* yang dihitung atas

dasar *current cost* (dan bukan *historical cost*). Namun demikian ia menyiratkan bahwa kedua konsep *income*, baik yang didasarkan kepada *historical cost* maupun kepada *current cost*, dapat berguna untuk meramalkan *income* dimasa yang akan datang berdasarkan *historical cost* dan *current cost*. Proyeksi ini mengasumsikan bahwa *income* dimasa yang akan datang merupakan pengganti dari suatu konsep *income* yang mempunyai makna dalam dunia yang nyata untuk diasumsikan bahwa konsep *income* yang dipakai untuk proyeksi atau peramalan ini penting bagi pengambilan keputusan.

Banyak investor percaya bahwa peramalan *income* dikemudian hari itu penting bagi penilaian saham perusahaan dalam keputusan jual beli, bahwa banyak penulis beranggapan bahwa mestinya ada *validity* di dalam menyajikan *income* untuk memungkinkan pengkajian *income* dimasa yang akan datang.

3. Revenue

a. Pengertian Revenue

APB mendefinisikan sebagai kenaikan *gross* di dalam *asset* dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Kemudian FASB memberikan definisi *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity*

atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Definisi ini jelas menggambarkan pendekatan *asset liabilities*.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2002 paragraf 70 menyatakan bahwa :

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

b. Pengukuran *Revenue*

Cara yang terbaik untuk mengukur *revenue* adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan *cash equivalent* atau *present value* dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi *revenue* ini.

Dari pengukuran *revenue* dengan *cash equivalent* atau *present value* dari uang yang akan diterima jelas bahwa return penjualan, potongan-potongan (*trade discount*) dan pengurangan-pengurangan lain daripada harga jual harus dikurangi dari *revenue*. Pengurangan-pengurangan ini langsung dilakukan atas *revenue* dan bukan sebagai *expense*. Yang sering menimbulkan keraguan adalah perlakuan atas

potongan tunai (*cash discount*) dan kerugian-kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya suatu piutang.

c. Pengakuan *Revenue*

Dilihat dari segala kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya *revenue*, maka secara teoritis pengakuan *revenue* bisa pada berbagai saat, seperti :

- 1) Selama berlangsungnya produksi : ini terlihat pada kontrak-kontrak pembangunan yang bersifat jangka panjang, pada proses peningkatan nilai secara alamiah (*accretion*) dan *accruals*.
- 2) Sesudah produksi selesai : ini misalnya dapat dijumpai dalam produksi logam mulia dan komoditi-komoditi pertanian tertentu.
- 3) Pada saat penjualan : ini adalah waktu dari *revenue* untuk kebanyakan barang yang dijual.
- 4) Pada saat diterimanya uang tunai : ini misalnya terjadi pada penjualan dengan cicilan.

4. *Expense*

a. Pengertian *Expense*

APB mendefinisikan *expenses* : “Sebagai penurunan *gross* dalam aset atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan”.

FASB mendefinisikan *expense* sebagai : “*Expense sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan*”.

Expense menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2000 paragraf 70 adalah :

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

b. Pengukuran *Expense*

Dari segi turunnya *net assets* pengukuran *expense* yaitu pengukuran nilai dari barang atau jasa yang dipergunakan. Nilai disini biasanya diartikan sebagai harga pertukaran dari barang atau jasa ini atau *opportunity costnya*. Sebagian orang menekankan pada arus kas dan menurut mereka *expense* harus diukur atas dasar transaksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana diukur dengan arus kas masa lalu, masa kini dan masa yang akan mendatang. Bagaimanapun kita melakukan pendekatan terhadap pengukuran *expense* ini, tujuannya adalah untuk menentukan jumlah *expense* yang harus menjadi beban

dalam periode sekarang dan mana yang ditunda sampai ke periode yang akan datang. *Expense* biasanya diukur berdasarkan *historical cost*, *current measurement* seperti *replacement cost*, dan *opportunity cost* atau *current cash equivalents*.

c. Pengakuan *Expense*

Pengakuan atau saat dilaporkannya suatu *expense* bisa bersamaan dengan penggunaan barang atau jasa, bisa juga sesudah penggunaan barang atau jasa, dan dalam hal-hal tertentu yang jarang sekali terjadi, bisa juga sebelum penggunaan barang dan jasa.

Pengakuan *expense* juga ditentukan oleh pendekatan yang dipakai terhadap *income*, baik secara eksplisit maupun implisit. *Income* dalam arti perubahan nilai menyarankan agar *expense* dilaporkan apabila ada penurunan nilai atau apabila tidak ada manfaat yang dapat diharapkan untuk kemudian hari dari penggunaan barang dan jasa.

Expense dibagi dalam tiga golongan menurut APB No. 4 :

- 1) Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu.
- 2) Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan.
- 3) Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

5. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.

Menurut Kiesso (1998 : 755) :

“The statement of cash flows reports the cash receipt, cash payments, and net charge in cash resulting from the operating, investing, and financing activities of an enterprise during a period in a format that reconciles the beginning and ending cash balances”.

Menurut Harahap (2003 : 92) :

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

b. Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2003 : 243) laporan arus kas dapat digunakan untuk :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan eksteren.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas disajikan menurut PSAK No. 2 disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisa laporan keuangan.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Definisi Kas dan Setara Kas

Standar Akuntansi Keuangan No. 2 paragraf 5 tahun 2002 mendefinisikan kas yaitu “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”.

Setara kas atau juga disebut *cash equivalent* didefinisikan menurut standar akuntansi keuangan No. 2 paragraf 1 adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat

dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Kedua metode ini dapat diterapkan dan akan memberikan hasil yang sama. Pemilihan metode yang akan digunakan tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Menurut standar akuntansi keuangan No. 2 paragraf 50 menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Contoh bagan metode langsung adalah sebagai berikut :

PT. X
Laporan Arus Kas
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 19XX

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

<u>Penerimaan</u>			
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp.	XX	
Penerimaan dividen kas		XX	
Penerimaan bunga		XX	
Penerimaan asuransi		XX	
Jumlah penerimaan kas			<u>XX</u>
<u>Pengeluaran</u>			
Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	Rp.	XX	Rp. XX
Pembayaran bunga		XX	
Pembayaran pajak		XX	
Pembayaran ganti rugi patent		XX	
Jumlah pengeluaran			XX
Arus kas bersih dari kegiatan operasi			Rp. XX

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

<u>Penerimaan</u>			
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	Rp.	XX	
Penerimaan wesel dari penjualan aktiva tetap		<u>XX</u>	
Jumlah penerimaan			XX
<u>Pengeluaran</u>			
Pengeluaran kas untuk aktiva tetap		XX	
Pengeluaran kas untuk akuisisi		<u>XX</u>	
Jumlah pengeluaran			<u>XX</u>
Arus kas bersih dari kegiatan investasi			Rp. XX

Arus Kas Kegiatan Pendanaan

<u>Penerimaan</u>			
Pinjaman bank	Rp.	XX	
Penerimaan emisi obligasi		XX	
Penerimaan saham		<u>XX</u>	
Jumlah penerimaan			XX
<u>Pengeluaran</u>			
Pembayaran pokok kewajiban leasing	Rp.	XX	
Pembayaran dividen		<u>XX</u>	
Jumlah pengeluaran			<u>XX</u>
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan			XX
Kenaikan kas dan setara kas			XX
Kas dan setara kas awal tahun			<u>XX</u>
Kas dan setara kas akhir tahun			Rp. XX

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Menurut Harahap (2001 : 247) dalam metode ini net income disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan :

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti : penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).

Sedangkan menurut PSAK No. 2, metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Berikut ini merupakan contoh bagan arus kas metode tidak langsung :

PT. X
Laporan Arus Kas
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 19XX

Aliran Bersih dari Kegiatan Operasi

Laba bersih		Rp.	XX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih			
Ke kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi :			
Depresiasi dan amoritsasi			XX
Penyisihan kerugian piutang			XX
Laba (rugi) penjualan fasilitas			XX
Laba anak perusahaan yang belum dibagi			XX
Uang masuk dari wesel angsuran dari penjualan barang			<u>XX</u>
Jumlah penyesuaian		Rp.	XX
Perubahan aktiva dan hutang akibat bersih dari akuisisi :			
Kenaikan piutang	Rp.		(XX)
Penurunan persediaan			XX
Kenaikan persekot biaya			(XX)
Penurunan hutang			(XX)
Kenaikan bunga dan hutang pajak			XX
Kenaikan pajak ditangguhkan			XX
Kenaikan hutang lain-lain			<u>XX</u>
Jumlah penyesuaian		Rp.	<u>XX</u>
Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi			<u>Rp.XX</u>
<i>Arus kas dari Kegiatan Investasi</i>			
Penerimaan dari penjualan fasilitas	Rp.		XX
Penerimaan dari wesel penjualan aktiva tetap			XX
Pengeluaran investasi			(XX)
Pengeluaran untuk akuisisi			(XX)
Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan investasi		Rp.	<u>XX</u>
<i>Arus kas dari Kegiatan Pendanaan</i>			
Pinjaman bank	Rp.		XX
Pembayaran pokok pinjaman leasing			(XX)
Penerimaan emisi obligasi			XX
Penerimaan emisi saham			XX
Pembayaran dividen			<u>(XX)</u>
Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan		Rp.	<u>XX</u>
Arus kas dan setara kas bersih			Rp.XX
Kas dan setara kas awal tahun			<u>XX</u>
Kas dan setara kas akhir tahun			Rp.XX

e. **Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Dalam laporan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut :

1. Kegiatan operasi perusahaan (*operating*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan : seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

2. Kegiatan investasi (*investing*)

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas : menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga dan modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

3. Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan (*financing*)

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

f. **Jenis-jenis Arus Kas**

Menurut Hendriksen (2000 : 292) keputusan pembagian kas dari perusahaan setiap periode didasarkan pada banyak faktor yang

kompleks. Secara khusus beberapa bagian dari arus kas itu yang disediakan untuk pemegang saham dan beberapa untuk kreditur akan tergantung pada kebijakan pendanaan utang yang mungkin diwakili oleh rasio target utang pada ekuitas. Namun, secara keseluruhan, pembagian kas dalam jangka panjang harus mencerminkan kapasitas pembangkitan arus kas. Karena itu, investor dan kreditur dapat meramalkan tingkat dividen masa depan dengan mempunyai informasi tentang jenis-jenis arus kas berikut ini :

- 1) Arus kas yang berkaitan dengan operasi masa berjalan mendasar dari perusahaan.
- 2) Arus kas berulang dan sewaktu-waktu yang tak berkaitan dengan operasi masa berjalan, tetapi berasal dari kejadian yang tak terduga atau keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik untuk perusahaan di masa depan.
- 3) Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi, atau memperoleh dari penjualannya bila tidak diperlakukan untuk operasi masa mendatang.
- 4) Kas yang diperoleh dari, atau dibayarkan kepada pemegang obligasi dan pemegang saham sebagai bagian dari pendanaan.
- 5) Pembayaran bunga dan dividen pada para investor dengan klaim prioritas, seperti pemegang saham preferent.

g. Sifat, Kelebihan dan Keterbatasan Laporan Arus Kas

Informasi arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk meramal dividen mendatang sehingga informasi yang disajikan laporan ini akan lebih relevan bagi para investor dan para kreditor dalam penilaian mereka atas prestasi perusahaan-perusahaan. Salah satu kesulitan dalam penyajian informasi arus kas untuk tujuan evaluasi dan peramalan adalah banyak penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode jangka pendek atau dalam periode satu tahun, juga tidak berperilaku dengan cara yang dapat menggambarkan arus kas sepanjang waktu.

Ada beberapa keuntungan *cash flow accounting* diantaranya (Lee, T.A, 1981) :

- 1) Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) Menurut kaca mata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangan.
- 3) Nilai "*discounted flow ratio*" lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi dari pada rasio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *accrual basis accounting*.

- 4) Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki gap antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi dinilai.

Beberapa kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan informasi arus kas untuk meramalkan, yaitu :

- 1) Penerimaan dan pengeluaran tidak selamanya bergerak dalam pola yang dapat diduga. Penjualan bisa menghasilkan kas dua atau tiga bulan kemudian, tetapi perusahaan bisa juga berada dalam posisi yang baik dan bahkan menerima uang muka penjualan. Pembelian bahan mentah bisa dilakukan dengan kredit beberapa bulan, tetapi kalau kebetulan pasar sedang kehilangan bahan baku, perusahaan bahkan harus membayar di muka.
- 2) Perusahaan bisa melakukan berbagai transaksi kas, misalnya yang ada hubungannya dengan pembelanjaan perusahaan, seperti : peminjaman modal kerja dari bank, penambahan uang lebih ke dalam deposito berjangka, pencairan deposito berjangka, dan lain-lain. Semua transaksi ini tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan.
- 3) Definisi kas itu sendiri tidak terlalu jelas, misalnya bagaimana kita memperlakukan pos-pos lain yang juga likuid (*near cash item*), misalnya sertifikat deposito.

6. Peramalan

a. Pengertian Peramalan

Menurut Subagyo (2001 :1), peramalan adalah “Perkiraan mengenai sesuatu yang belum terjadi”. Kalau proses perubahan dapat diketahui dengan tepat maka peramalan pasti bisa tepat seperti yang akan terjadi, tetapi dalam membuat peramalan keadaan sosial pada umumnya dan bidang ekonomi pada khususnya mungkin bisa tepat. Penyimpangan pasti ada, karena tingkah laku manusia itu selalu dipengaruhi oleh berbagai macam hal, seperti kebudayaan, selera, perasaan dan sebagainya. Dalam bidang sosial dan ekonomi, meskipun kita tidak bisa membuat peramalan yang persis sama dengan kenyataan, tetapi bukan berarti peramalan itu tidak penting, peramalan sangat penting sebagai pedoman dalam pembuatan rencana. Kerja dengan menggunakan peramalan akan jauh lebih baik dari pada tanpa peramalan sama sekali. Hanya sekarang masalahnya bagaimanakah cara membuat peramalan agar bisa mendekati kenyataan. Caranya kita harus bisa memilih metode peramalan yang paling cocok dengan masalahnya. Banyak sekali metode peramalan yang ada, misalnya metode *moving averages*, metode *exponential smoothing*, metode dekomposisi, metode input output, metode regresi, metode simulasi dan sebagainya, kesemuanya itu belum tentu cocok untuk setiap masalah. Tidak ada suatu metode peramalan yang paling baik dan selalu cocok digunakan untuk membuat peramalan setiap macam hal.

Suatu metode mungkin sangat cocok untuk membuat peramalan mengenai sesuatu hal tetapi tidak cocok untuk membuat peramalan yang lain. Oleh karena itu harus dipilih metode yang paling tepat, yaitu yang bisa meminimumkan kesalahan peramalan.

b. Jenis Metode Peramalan

Ada beberapa jenis metode peramalan yaitu diantaranya :

1) Metode *Smoothing*

Smoothing adalah pengambil rata-rata dari nilai-nilai pada beberapa tahun untuk menaksir nilai pada suatu tahun. *Smoothing* ini dilakukan antara lain dengan cara *moving averages* atau dengan *exponential smoothing*. Ketepatan dari peramalan dengan metode ini akan terdapat pada peramalan jangka pendek sedangkan untuk peramalan jangka panjang sangat kurang ketepatannya. Metode ini biasa digunakan untuk perencanaan dan pengendalian produksi dan persediaan, perencanaan keuntungan dan perencanaan keuangan lainnya.

2) Metode Dekomposisi (Metode Variasi Musiman)

Metode dekomposisi sering juga disebut sebagai metode *time series*. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa biasanya apa yang telah terjadi itu akan berulang kembali dengan pola yang sama. Artinya yang dulu selalu naik, pada waktu yang akan datang biasanya akan naik juga; yang biasanya berkurang biasanya akan

berkurang juga; yang biasanya berfluktuasi akan berfluktuasi dan yang biasanya tidak teratur biasanya akan tidak teratur.

3) Metode Input Output

Dalam perekonomian suatu negara atau masyarakat, antara industri satu dengan yang lain itu saling berhubungan dan saling membutuhkan. Output suatu industri bisa merupakan input bagi industri yang lain. Metode input output memanfaatkan hubungan antara input dan output untuk membuat peramalan.

4) Metode Regresi dan Korelasi

Menurut Manson (1996 : 51), analisa korelasi diartikan sebagai sekumpulan tehnik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Fungsi utamanya adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Salah satu ukuran yang menyatakan keeratan hubungan antara koefisien korelasi.

5) Regresi Linear Sederhana

Umumnya dalam peramalan, variabel yang diramalkan dinyatakan sebagai variabel yang dicari atau ditentukan (*dependent variabel*). Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut variabel-variabel penentu atau variabel bebas (*independent variable*). Hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel yang ditentukan adalah merupakan fungsi. Jadi dalam peramalan dipergunakan fungsi sebagai usaha untuk melihat pola hubungan

yang ada pada masa lalu antara variabel yang diramalkan dengan variabel yang mempengaruhi.

6) Model Regresi Berganda

Regresi sederhana merupakan suatu studi kasus khusus dari regresi berganda dengan satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel yang diramalkan. Dimana pengujian yang dilakukan sama dengan pengujian pada regresi sederhana.

7) Metode Ekonometri

Ekonometri adalah suatu kombinasi dari teori ekonomi, analisa statistik, dan penyusunan model matematis yang dipergunakan untuk menerangkan hubungan-hubungan ekonomi. Jadi ekonometri menggunakan tehnik-tehnik statistik dan matematis untuk menguji suatu hipotesa yang telah dibuat, dalam kaitannya dengan teori ekonomi.

Metode ekonometri didasarkan atas peramalan pada sistem persamaan regresi yang diestimasi secara simultan. Baik untuk peramalan jangka pendek maupun jangka panjang, dimasa ketepatannya sangat baik. Metode peramalan ini selalu dipergunakan untuk peramalan keadaan ekonomi masyarakat, seperti permintaan, harga dan penawaran. Selain itu data yang dibutuhkan untuk penggunaan metode peramalan ini adalah data kuartalan beberapa tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Pengujian yang berkaitan dengan apakah *earnings* memiliki kandungan informasi yang dilakukan oleh Balls dan Watts (1972), Albrecht, Lookabil dan Mc Keown (1977) dan Lev (1983), menunjukkan bahwa *earnings* memiliki potensi sebagai alat prediktor. Artinya seri waktu *earnings* periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan mengalami perubahan terhadap *earnings* dimasa mendatang.

Budiarko (1985) dalam penelitiannya memberikan fakta bahwa bagi investor di Indonesia informasi laporan keuangan sama pentingnya dengan informasi selain laporan keuangan dan informasi dalam laporan *earnings* dianggap lebih penting daripada informasi dalam neraca.

Sedangkan hasil penelitian Finger (1992) yang menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* dimasa depan sampai dengan periode 8 tahun dimuka dan *earnings* baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas.

Lebih spesifik lagi, Badriawan dan Parawiyati (2000) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur go publik di Indonesia menemukan bukti bahwa, baik dengan memasukkan faktor deflator (*customer price index*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun kedepan

dibandingkan prediktor arus kas. Selanjutnya prediktor laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

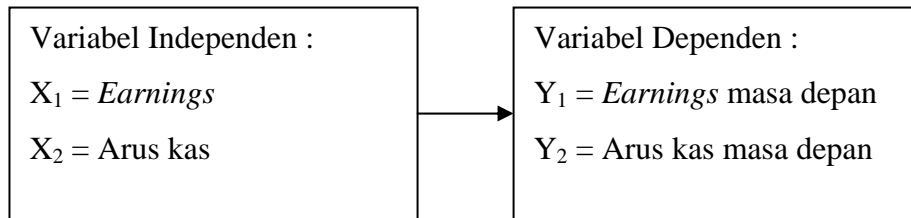
Hepi Syafriadi (2000) meneliti kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan menghasilkan bukti bahwa *earnings* tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas di masa depan. Kemudian *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan, khususnya neraca dan laba masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, untuk laba sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya, khususnya kemampuan laba untuk memprediksi investasi modal masa depan yaitu laba dan arus kas dalam jangka pendek.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisa kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *earnings* dan arus kas dapat memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan serta apakah *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas masa depan. Variabel yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2001.



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif korelasional karena penelitian ini menjelaskan secara sistematis mengenai pengaruh variable independent (kemampuan *earnings* dan arus kas) terhadap variable dependen (*earnings* dan arus kas masa depan) dengan berusaha mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan serta menganalisa data kemudian menarik kesimpulan dari keadaan yang ada pada perusahaan – perusahaan yang diteliti. Periode penelitian adalah tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dan dilakukan terhadap 50 perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Metode Penelitian Deskriptif Korelasional yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan satu atau lebih variabel bebas (Independent variable) yang dimaksud disini adalah *earnings* tahun sebelumnya dan arus kas tahun sebelumnya terhadap variabel terikat (Dependent Variable) yaitu *earnings* tahun sekarang dan arus kas tahun sekarang.

Uji statistik merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan metode-metode statistik

untuk menghasilkan satu atau beberapa informasi yang berguna untuk laporan statistik serta digambarkan melalui variabel-variabel yang akan diteliti.

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan *predictor* arus kas dalam memprediksi *earnings* masa depan.

H2 : Prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan dengan *predictor* arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

H3 : *Earnings* memberikan kemampuan prediksi *incremental* terhadap arus kas.

D. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan bentuk data yang sudah jadi atau dengan kata lain data sekunder merupakan data yang sudah tersedia. Sampel yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ditentukan dengan metode *purposive samplings*. Dengan metode *purposive samplings*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
3. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember.
4. Perusahaan masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan 31 Desember 2005.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu tiga tahun.

E. Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang berupa konsep penting dan dapat diukur. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variable yang terbagi atas variable indenpenden dan dependen. Variable independent merupakan variable yang dianggap berpengaruh terhadap variable lain, dalam hal ini variable dependen. Jadi variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain, yaitu variable independent.

Tabel 2
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Independen :	
<i>Earnings</i>	<i>Earnings</i> pada tahun 2003 sampai 2004
Arus kas	Arus kas pada tahun 2003 sampai 2004
Dependen :	
<i>Earnings</i>	<i>Earnings</i> pada tahun 2004 sampai 2005
Arus kas	Arus kas pada tahun 2004 sampai 2005

Untuk mencari korelasi *earnings* dengan *earnings*, Digunakan variabel dependen *earnings* tahun 2004 sampai 2005 dan variabel independen *earnings* tahun 2003 sampai 2004. Korelasi antara arus kas dan *earnings*, digunakan variabel dependen *earnings* 2004 sampai 2005 dan variabel indenpenden arus kas 2003 sampai 2004. Korelasi antara *earnings* dan arus kas, digunakan variabel dependen arus kas 2004 sampai 2005 dan variabel independent arus kas 2003 sampai 2004. Untuk prediksi *earnings* dengan prediktor *earnings* digunakan variabel indenpenden *earnings* tahun 2003 sampai 2004, sedangkan prediksi dengan menggunakan prediktor arus kas, digunakan variabel independen arus kas 2003 sampai 2004. Untuk prediksi *earnings* dengan prediktor *earnings* digunakan variabel independen *earnings* tahun 2003 sampai 2004, sedangkan prediksi dengan menggunakan prediktor arus kas, digunakan variabel independen arus kas 2003 sampai 2004. Untuk prediki arus kas dengan prediktor *earnings*, digunakan variabel independen *earnings* tahun 2003 sampai 2004, sedangkan prediksi dengan menggunakan

variabel independen arus kas tahun 2003 sampai 2004. dan prediksi dengan *earnings* dan arus kas menggunakan data tahun 2003

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Earnings*

Earnings merupakan penjualan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan dan beban usaha kemudian ditambah atau dikurangi pendapatan dan beban lain-lain, setelah itu ditambah atau dikurangi pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi lalu dikurangi pajak penghasilan.

2) Arus kas

Laporan arus kas merupakan arus kas dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan bentuk data yang sudah jadi atau dengan kata lain data sekunder merupakan data yang sudah tersedia. Sampel yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ditentukan dengan metode *purposive samplings*. Dengan metode *purposive samplings*,

sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
3. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember.
4. Perusahaan masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan 31 Desember 2005.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu tiga tahun.

H. Metode Analisis Data

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data pooling karena perusahaan yang diteliti berjumlah lebih dari satu dan periode perusahaan lebih dari satu tahun.

Sebelum dilakukan pengujian regresi dan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan diagnosa terhadap asumsi klasik model regresi. Asumsi yang mendasari analisis ini adalah hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan analisis grafik, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas;
- (b) Jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi nilai 10 (Hair et. Al. 1998). Hipotesis pengujian multikolinearitas : H_0 ; tidak ada multikolinearitas, H_a : ada multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan : Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak (ada multikolinearitas) sedangkan jika $VIF < 10$, maka H_0 gagal ditolak (tidak ada multikolinearitas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Hipotesis pengujian heteroskedastisitas H_0 ; tidak ada heteroskedastisitas dan H_a ; ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan, jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas), dan jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara kesalahan (error) masa sekarang dengan kesalahan (error) periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series sedangkan untuk data cross series tidak perlu dilakukan. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin Weston test. Hipotesis pengujian autokorelasi H_0 : tidak ada autokorelasi dan H_a : ada autokorelasi.

Tabel 3
Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria	H_0	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$Dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < DW < 4dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$Du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a) Mencari koefisien korelasi antara *earnings* dan *earnings* tahun sebelumnya, *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya, arus kas dan *earnings* tahun sebelumnya, dan yang terakhir antara arus kas dengan arus kas tahun sebelumnya.

Pengujian hipotesa terhadap nilai korelasi apabila sampel berukuran kecil adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (Korelasi dalam populasi sama dengan nol)

$H_0 : \rho \neq 0$ (Korelasi dalam populasi tidak sama dengan nol)

Rumus untuk t hitungnya adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan derajat kebebasan $n-2$. Apabila t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b) Menggunakan model regresi untuk memprediksi *earnings* dengan prediktor *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya dan untuk memprediksi arus kas dengan prediktor *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya.

Model regresi linier untuk satu tahun kedepan adalah :

$$Y = a + bX_t - 1$$

Dimana :

Y = *earnings* atau arus kas masa depan

X_{t-1} = *earnings* atau arus kas satu tahun sebelumnya

a = intercept

b = adalah koefisien regresi

- c) Menggunakan model regresi linier berganda untuk memprediksi arus kas masa depan dengan *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya. Model persamaan linier untuk satu tahun kedepan adalah :

$$Y = a + b_1 X_{1,t-1} + b_2 X_{2,t-1}$$

Dimana :

Y = arus kas masa mendatang

$X_{1,t-1}$ = *earnings* satu tahun sebelumnya

$X_{2,t-1}$ = arus kas satu tahun sebelumnya

a = intercept

b_1, b_2 = adalah koefisien regresi

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka muncul suatu hipotesa. Dengan hipotesa itu akan dilakukan suatu pengujian apakah perubahan dari variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Uji hipotesa terdiri dari dua pengujian, yaitu uji t dan uji F. Pengujian dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a) Uji t dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel secara individu.

(1) $H_0 : \beta = 0$, *earnings* dan arus kas tidak dipengaruhi *earnings* dan arus kas

$H_0 : \beta \neq 0$, *earnings* dan arus kas mempengaruhi *earnings* dan arus kas

(2) Bandingkan t hitung dengan t tabel dan memperhatikan derajat kebebasan (df)

(3) α ditentukan berdasarkan keperluan, misalnya 5% atau 1%

(4) Aturan untuk menolak atau menerima H_0 :

- Jika t hitung $>$ t tabel (n-k), maka H_0 ditolak = signifikan
- Jika t hitung $<$ t tabel (n-k), maka H_0 diterima = tidak signifikan

b) Uji F

Pengujian akan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perubahan *earnings* dan arus kas dengan *earnings* dan arus kas secara bersama. Membandingkan f hitung dengan f tabel dan memperhatikan derajat kebebasan (df) α ditentukan misalnya 5% atau 1%.

Hipotesa regresi sederhana :

$H_0 : \beta = 0$

$H_0 : \beta \neq 0$

Hipotesa regresi berganda :

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Menghitung f hitung dengan rumus :

$$f = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - k) (n - k)}$$

Jika f hitung $>$ f tabel ($k-1$, $n-k$), maka H_0 ditolak = signifikan

Jika f hitung $<$ f tabel ($k-1$, $n-k$), maka H_0 diterima = tidak signifikan

BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sample yang digunakan secara lebih rinci, tabel 4 dan tabel 5 menjelaskan karakteristik untuk variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, baik variable tergantung (variable dependen) yaitu *earnings* satu tahun ke depan dan arus kas satu tahun ke depan maupun variable bebas yaitu *earnings* dan arus kas selama pengamatan (2003 – 2005) yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, nilai mean dan standar defiasinya.

Tabel 4
Statistik Deskriptif *Earnings*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
<i>Earnings</i> 2003	50	69892,93	1608730	160545,75	414659,812
<i>Earnings</i> 2004	50	69945,93	666636,44	112392,61	209592,231
<i>Earnings</i> 2005	50	-539420	964484,25	148357,02	348488,911

Earnings terendah dari 50 perusahaan manufaktur selama tiga tahun penelitian adalah sebesar -539420 pada tahun sedangkan *earnings* tertinggi adalah sebesar 1608730 pada tahun bila dilihat pada nilai rata-rata *earnings* terendah adalah sebesar 112392,61 pada tahun dan *earnings* tertinggi adalah sebesar 160545,75 pada tahun.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Arus Kas

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Arus kas 2003	50	-218438	1132004	283805,14	860345,410
Arus kas 2004	50	-33741,77	2418373	151798,92	435272,282
Arus kas 2005	50	-23481,72	906102,44	124883,86	245209,680

Arus kas terendah dari 50 perusahaan manufaktur selama tiga tahun penelitian adalah sebesar -218438 pada tahun sedangkan arus kas tertinggi adalah sebesar 2418373 pada tahun bila dilihat pada nilai rata-rata arus terendah adalah sebesar 124883,86 pada tahun dan arus kas tertinggi adalah sebesar 283805,14 pada tahun.

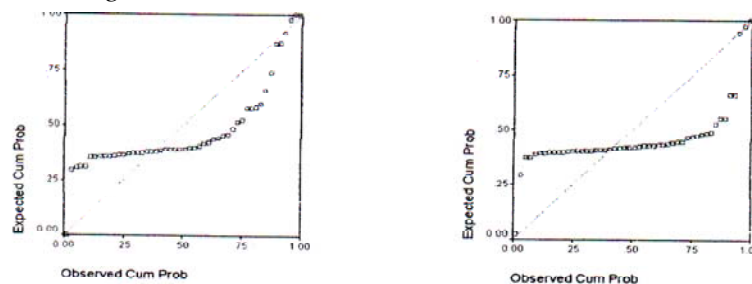
B. Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukakan pengujian regresi sederhana dan regresi berganda dilakukan terlebih dahulu pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian.

1) Uji Normalitas

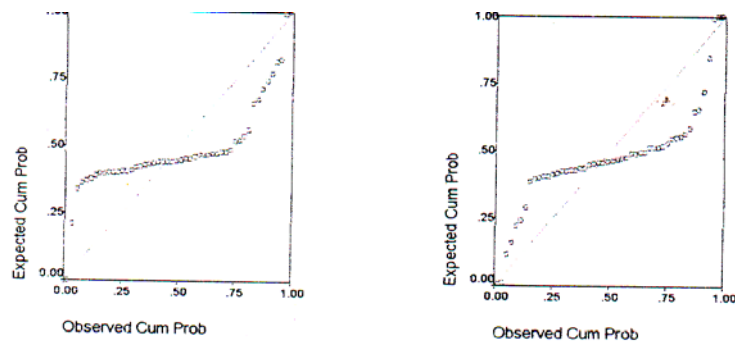
a. *Earnings* 2004, 2005



Gambar 2

Dari tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik yang tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Arus kas 2004, 2005



Gambar 3

Dari tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik yang tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan computer, autokorelasi antara *earnings* dan arus kas adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi Durbin Watson

	4-dl	dl	DW	du	4-du
<i>Earning'04</i>	2,538	1,462	2,343	1,628	2,372
<i>Earning'05</i>	2,538	1,462	1,924	1,628	2,372
Arus kas'04	2,538	1,462	2,428	1,628	2,372
Arus kas'05	2,538	1,462	2,210	1,628	2,372

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $DW > d_u$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi antara variabelnya. Serta nilai $DW > d_l$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antara variable dalam persamaan regresi ini. Maka dalam hal ini H_0 diterima yaitu tidak ada autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan komputermultikolinearitas antara *earnings* dan arus kas adalah sebagai berikut :

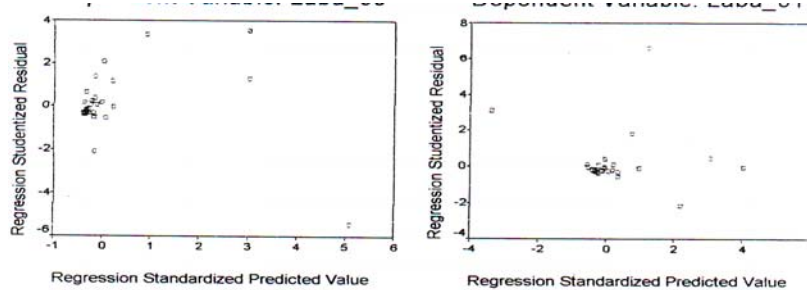
Tabel 7
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earnings</i> 2004	0,904	1,107	Tidak ada multikolinearitas
<i>Earnings</i> 2005	0,826	1,211	Tidak ada multikolinearitas
Arus kas 2004	0,904	1,107	Tidak ada multikolinearitas
Arus kas 2005	0,826	1,211	Tidak ada multikolinearitas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada setiap variable. Dilihat dari nilai VTF pada *earnings* dan arus kas pada tahun yang bersangkutan yang jauh dibawah 10 maka dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas.

4) Uji Heterokedastisitas

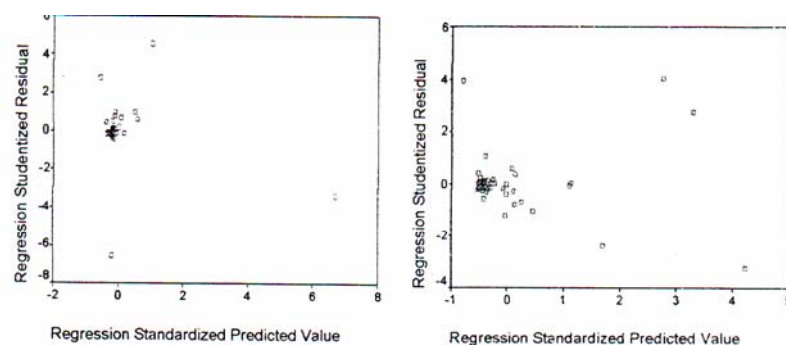
a. *Earnings* 2004,2005



Gambar 4

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2001:71).

b. Arus Kas 2004, 2005



Gambar 5

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2001:71).

0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variable-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2001:71).

2. Korelasi

1. Korelasi antara *earnings* dengan *earnings* dan arus kas satu tahun kedepan

Berdasarkan hasil perhitungan computer, korelasi antara *earnings* untuk memprediksi *earnings* dan arus kas satu tahun kedepan adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Koefisien Korelasi Antara *earnings* dengan *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan

Variabel	Koefisien Korelasi
<i>Earnings</i> 2003 – <i>Earnings</i> 2004	0,519
<i>Earnings</i> 2004 – <i>Earnings</i> 2005	0,491
<i>Earnings</i> 2003 – Arus kas 2004	0,010
<i>Earnings</i> 2004 – Arus kas 2005	0,752

Pada prediksi *earnings* tahun 2004 dengan predictor *earnings* tahun 2003, terdapat hubungan langsung yang sedang diantara keduanya dengan kkoefisien korelasi sebesar 0,519. Artinya, koefisien korelasi adalah positif, yang berarti terdapat hubungan langsung antara *earnings* dengan *earnings*. Prediksi tahun 2005 dengan *earnings* tahun 2004, terdapat hubungan langsung yang sedang diantara keduanya dengan kopefisien korelasi sebesar 0,491.

Pada prediksi arus kas tahun 2004 dengan prediktor *earnings* tahun 2003, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,010, yang berarti hampir tidak ada hubungan langsung antara keduanya. Prediksi arus kas tahun 2004 dengan *earnings* tahun 2004, terdapat hubungan langsung yang sedang diantara keduanya dengan koefisien korelasi sebesar 0,7910.

Hasil dari pengujian hipotesis untuk menguji tingkat signifikan korelasi antara *earnings* dengan arus kas dan *earnings* satu tahun ke depan, dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan 48, sebagai berikut :

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Pengaruh Antara *Earnings* Terhadap *Earnings* Dan Arus Kas Satu Tahun Kedepan

Variabel	t-hitung	t-tabel	Hasil Hipotesis
<i>Earnings</i> 2003– <i>Earnings</i> 2004	4,205	2,021	Ho ditolak
<i>Earnings</i> 2004– <i>Earnings</i> 2005	3,907	2,021	Ho ditolak
<i>Earnings</i> 2003–Arus kas 2004	0,072	2,021	Ho gagal ditolak
<i>Earnings</i> 2004–Arus kas 2005	7,910	2,021	Ho ditolak

Dari pengujian t yang dilakukan dengan tingkat signifikan 5 % dan derajat kebebasan 48 (50-2), diperoleh t hitung yang lebih besar dari t tabel. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hasil tersebut adalah signifikan artinya, *earnings* tahun 2003 mempengaruhi *earnings* tahun 2004.

Hasil dari pengujian hipotesa berdasarkan pengujian t, dimana t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima

sehingga hasil tersebut signifikan. Artinya *earnings* tahun 2004 mempengaruhi *earnings* tahun 2005.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara *earnings* dan arus kas tersebut tidak signifikan berdasarkan dari pengujian t, dimana t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Artinya, *earnings* tahun 2003 tidak mempengaruhi arus kas 2004.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara *earnings* dan arus kas tersebut signifikan berdasarkan pengujian t, dimana t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *earnings* tahun 2004 mempengaruhi arus kas tahun 2005.

2. Korelasi antara arus kas dengan *earnings* dan arus kas satu tahun kedepan

Hasil pengujian korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan computer, korelasi antara arus kas dan *earnings* satu tahun kedepan, sebagai berikut :

Tabel 10
Korelasi antara arus kas dengan *earnings* dan arus kas satu tahun tahun ke depan

Variabel	Koefisien Korelasi
Arus kas 2003 – <i>Earnings</i> 2004	0,173
Arus kas 2004 – <i>Earnings</i> 2005	0,084
Arus kas 2003 – Arus kas 2004	0,740
Arus kas 2004 – Arus kas 2005	0,377

Pada prediksi *earnings* tahun 2004 dengan prediktor arus kas tahun 2003, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,173, yang berarti ada hubungan langsung yang lemah antara keduanya. Prediksi *earnings* tahun 2005 dengan arus kas tahun 2004, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,089 yang berarti ada hubungan langsung yang kecil diantara keduanya.

Pada prediksi arus kas tahun 2004 dengan prediktor arus kas tahun 2003, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,740, yang berarti ada hubungan langsung yang sedang diantara keduanya. Prediksi arus kas tahun 2005 dengan arus kas tahun 2004, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,377 yang berarti ada hubungan langsung yang sedang diantara keduanya.

Hasil dari pengujian hipotesis untuk menguji tingkat signifikan korelasi antara arus kas dengan *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan, dengan tingkat signifikan sebesar 5 % dan derajat kebebasan sebesar 48 , sebagai berikut :

Tabel 11
Pengujian hipotesis pengaruh antara arus kas terhadap *earnings*, dan arus kas satu tahun ke depan

Variabel	t-hitung	t-tabel	Hasil Hipotesis
Arus kas 2003– <i>Earnings</i> 2004	1,217	2,021	Ho gagal ditolak
Arus kas 2004– <i>Earnings</i> 2005	-0,586	2,021	Ho gagal ditolak
Arus kas 2003–Arus kas 2004	7,633	2,021	Ho ditolak
Arus kas 2004–Arus kas 2005	2,816	2,021	Ho ditolak

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas tidak signifikan berdasarkan dari pengujian t, dimana t hitung lebih kecil

dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Artinya, arus kas tahun 2003 tidak mempengaruhi *earnings* 2004. Hasil pengujian tersebut tidak signifikan berdasarkan pengujian t, dimana t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Artinya, arus kas tahun 2004 tidak mempengaruhi *earnings* tahun 2005.

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas signifikan berdasarkan dari pengujian t, dimana t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, arus kas tahun 2003 mempengaruhi arus kas tahun 2004. Hasil tersebut signifikan berdasarkan pengujian t, dimana t hitungf lebih besar dari bt tabel, sehingga H_0 ditolak dan ha diterima. Artinya arus kas tahun 2004 mempengaruhi arus kas tahun 2005.

3. Prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan regresi sederhana

1) Dengan Prediktor Earnings

a. Hasil Pengujian

Hasil pengujian komputer untuk pengujian prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan predictor *earnings*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12
Pengujian prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor *earnings*

Variabel	R ² Adjusted
<i>Earnings</i> 2003 – <i>Earnings</i> 2004	0,254
<i>Earnings</i> 2004 – <i>Earnings</i> 2005	0,226
<i>Earnings</i> 2003 – Arus kas 2004	-0,021
<i>Earnings</i> 2004 – Arus kas 2005	0,557

Hasil pengujian hipotesis dengan tuingkat signifikan sebesar 5 % derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Pengujian hipotesa prediksi *earnings* dan arus kas satu trahun ke depan dengan prediktor *earnings*

Variabel	t-hitung	t-tabel	Hasil hipotesis t test	f-hitung	f-tabel	Hasil hipotesis f test
<i>Ear'03-Ear'04</i>	4,205	2,021	Ho ditolak	17,679	4,08	Ho ditolak
<i>Ear'04-Ear'05</i>	3,907	2,021	Ho ditolak	15,267	4,08	Ho ditolak
<i>Ear'03-Arus kas 04</i>	0,072	2,021	Ho gagal ditolak	0,005	4,08	Ho gagal ditolak
<i>Ear'04-Arus kas 05</i>	7,910	2,021	Ho ditolak	62,576	4,08	Ho ditolak

b. Analisa Pengujian

1) *Earnings* 2004 dengan *earnings* 2003

Dari pengujian prediksi *earnings* 2004 dengan *earnings* 2003, diperoleh nilai koefisien determoinan sebesar yang menunjukkan kemampuan variable independen menjelaskan

variable dependen sebesar dan sisanya sebesar dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 70291,073 berarti jika tidak ada laba pada tahun 2003 (*earnings* = 0), maka jumlah *earnings* tahun 2004 adalah sebesar Rp. 70291,073. Nilai b sebesar 0,262 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2003 naik sebesar Rp. 1, maka *earnings* tahun 2004 naik sebesar Rp. 0,262. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya *earnings* tahun 2004 (variable independen) mempengaruhi *earnings* tahun 2005 (variable dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Jadi persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

2) *Earnings* 2005 dengan *Earnings* 2004

Dari pengujian prediksi *earnings* 2005 dengan *earnings* 2004, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,226, yang

menunjukkan kemampuan variabel independen variabel menjelaskan variabel dependen sebesar 22,6% dan sisanya sebesar dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 56557,584, berarti jika tidak ada laba pada tahun 2004 (*earnings* = 0), maka jumlah *earnings* tahun 2005 adalah sebesar Rp. 56557,584. Nilai b sebesar 0.817 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2004 naik sebesar Rp.1, maka *earnings* tahun 2005 naik sebesar Rp 0,817. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya *earnings* tahun 2004 (variabel independen) mempengaruhi *earnings* tahun 2005 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Jadi persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

3) Arus kas 2004 dengan *earnings* 2003

Dari pengujian prediksi arus kas 2004 dengan *earnings* 2003, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar -0,021, dalam hal ini variabel independen dan seluruhnya dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 150041,9, berarti jika tidak ada *earnings* pada tahun 2003 (*earnings* = 0), maka jumlah arus kas tahun 2004 adalah sebesar Rp. 150041,9. Nilai b sebesar 0,011 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2003 naik sebesar Rp.1, maka arus kas tahun 2004 naik sebesar Rp 0,011. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan hasil pengujian tersebut tidak signifikan, artinya *earnings* tahun 2003 (variabel independen) tidak mempengaruhi arus kas tahun 2004 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan tidak signifikan. Jadi persamaan tersebut tidak digunakan untuk memprediksi.

Dari pengujian prediksi arus kas 2005 dengan *earnings* 2004, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,557, yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 25966,368, berarti jika tidak ada *earnings* pada tahun 2004 ($earnings - 0$), maka jumlah arus kas tahun 2005 adalah sebesar Rp. 25966,368. Nilai b sebesar 0,880 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2004 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas tahun 2005 naik sebesar Rp. 0,880. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya *earnings* tahun 2004 (variabel independen) mempengaruhi arus kas tahun 2005 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Jadi persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

2) Dengan Prediktor Arus Kas

a. Hasil Pengujian

Hasil pengujian komputer untuk pengujian prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor arus kas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14
Pengujian prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor arus kas

Variabel	R ² Adjusted
Arus kas 2003 – <i>Earnings</i> 2004	0,010
Arus kas 2004 – <i>Earnings</i> 2005	-0,014
Arus kas 2003 – Arus kas 2004	0,539
Arus kas 2004 – Arus kas 2005	0,124

Hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan sebesar 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilan 1, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 15
Pengujian hipotesa prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor arus kas

Variabel	t-hitung	t-tabel	Hasil hipotesis t test	f-hitung	f-tabel	Hasil hipotesis f test
Arus kas 2003- <i>Earnings</i> 2004	1,217	2,021	Ho gagal ditolak	1,482	4,08	Ho gagal ditolak
Arus kas 2004- <i>Earnings</i> 2005	-0,586	2,021	Ho gagal ditolak	0,343	4,08	Ho gagal ditolak
Arus kas 2003- Arus kas 2004	7,633	2,021	Ho ditolak	58,267	4,08	Ho ditolak
Arus kas 2004- Arus kas 2005	2,816	2,021	Ho ditolak	7,932	4,08	Ho ditolak

b. Analisa Pengujian

1) *Earnings* 2004 dengan arus kas 2003

Dari pengujian prediksi *earnings* 2004 dengan arus kas 2003, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,010, yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% dijelaskan oleh faktor lain. Variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 100426,1 berarti jika tidak ada arus kas pada tahun 2003 (arus kas = 0), maka jumlah *earnings* tahun 2004 adalah sebesar Rp. 100426,1. Nilai b sebesar 0,042 menunjukkan bahwa jika arus kas tahun 2003 naik sebesar Rp. 1, maka *earnings* tahun 2004 naik sebesar Rp. 0,042. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan hasil pengujian tersebut tidak signifikan, artinya arus kas tahun 2003 (variabel independen) tidak mempengaruhi *earnings* tahun 2004 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat

signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga H_0 gagal ditolak dan tidak signifikan. Jadi persamaan tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi.

2) *Earnings* 2005 dengan arus kas 2004

Dari pengujian prediksi *earnings* 2005 dengan arus kas 2004, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar -0,014 yang menunjukkan kemampuan variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 158596,1, berarti jika tidak ada arus kas pada tahun 2004 (arus kas = 0), maka jumlah *earnings* tahun 2005 adalah sebesar Rp. 158596,1. Nilai b sebesar -0,067 menunjukkan bahwa jika arus kas tahun 2004 naik sebesar Rp. 1, maka *earnings* (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan hasil pengujian tersebut tidak signifikan, artinya arus kas tahun 2004 (variabel independen) tidak mempengaruhi *earnings* tahun 2005 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan

derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga H_0 diterima dan tidak signifikan. Jadi persamaan tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi.

3) Arus kas 2004 dengan arus kas 2003

Dari pengujian prediksi arus kas 2004 dengan arus kas 2003, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,539, dalam hal ini variabel independen memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 53,9% dan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 45477,561, berarti jika tidak ada arus kas pada tahun 2003 (arus kas = 0), maka jumlah arus kas tahun 2004 adalah sebesar Rp. 45477,561. Nilai b sebesar 0,375 menunjukkan bahwa jika arus kas tahun 2003 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas tahun 2004 naik sebesar Rp. 0,375. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya arus

kas tahun 2003 (variabel independen) mempengaruhi arus kas tahun 2004 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Jadi persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

4) Arus kas 2005 dengan arus kas 2004

Dari pengujian prediksi arus kas 2005 dengan arus kas 2004, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,124, yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 12,4% dan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, menunjukkan koefisien a sebesar 92679,859, berarti jika tidak ada arus kas pada tahun 2004 (arus kas = 0), maka jumlah arus kas tahun 2005 adalah sebesar Rp. 92679,859. Nilai b sebesar 0,212 menunjukkan bahwa jika arus kas tahun 2004 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas tahun 2005 naik sebesar Rp. 0,212. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 48 (50-2). Dari pengujian tersebut,

diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya arus kas tahun 2004 (variabel independen) mempengaruhi arus kas tahun 2005 (variabel dependen). Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 48, dan derajat kebebasan pembilang 1 (2-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Jadi persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

4. Prediksi arus kas satu tahun ke depan dengan regresi berganda

a. Hasil Pengujian

Tabel 16
Pengujian prediksi arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor *earnings* dan arus kas

Variabel Dependen	Variabel Independent	R^2 Adjusted
Arus kas 2004	<i>Earnings</i> 2003 Arus kas 2003	0,585
Arus kas 2005	<i>Earnings</i> 2004 Arus kas 2005	0,552

Hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan sebesar 5%, derajat kebebasan 47 ($n-k = 50-3$), dan derajat kebebasan pembilang 2 ($k-1 = 3-1$), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 17
Pengujian hipotesa prediksi arus kas satu tahun ke depan dengan prediktor
earnings dan arus kas

Variabel Dependen	Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Hasil Hipotesis t test	F- hitung	F- tabel	Hasil Hipotesis f test
Arus kas 2004	<i>Earnings</i> '03 Arus kas '03	-2,509 8,425	2,201	Ho ditolak Ho ditolak	35,497	3,23	Ho ditolak
Arus kas 2005	<i>Earnings</i> '04 Arus kas '04	6,852 0,723	2,201	Ho ditolak Ho diterima	31,239	3,23	Ho ditolak

b. Analisa Pengujian

1) Arus kas 2004 dengan *earnings* 2003 dan arus kas 2003

Dari pengujian prediksi arus kas 2004 dengan *earnings* 2003 dan arus kas 2003, diperoleh nilai koefisien korelasi antara arus kas 2004 dengan *earnings* 2003 dan arus kas 2003 secara bersamaan adalah sebesar 0,776, artinya *earnings* 2003 dan arus kas 2003 secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang sedang dengan arus kas 2004. Koefisien determinan yang diperoleh sebesar 0,585 menunjukkan bahwa 58,5% arus kas 2004 dapat diperoleh dari perhitungan linearnya dengan *earnings* 2003 dan arus kas 2003 yang digunakan secara bersama-sama.

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, diperoleh koefisien a sebesar 75596,313, berarti jika tidak ada *earnings* 2003 dan arus kas pada tahun 2003 maka jumlah arus kas tahun 2004 adalah sebesar Rp. 75596,313. Nilai koefisien regresi berganda *earnings* tahun 2003 (bi) adalah sebesar -

0,255 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2003 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas tahun 2004 turun sebesar Rp. 0,255 jika arus kas 2003 tetap. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 47 (50-3). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan hasil pengujian tersebut tidak signifikan, artinya *earnings* tahun 2003 (variabel independen) tidak mempengaruhi arus kas tahun 2004 (variabel dependen). Sedangkan b_2 sebesar 0,413, artinya jika arus kas 2003 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas 2004 akan naik sebesar Rp. 0,413 jika *earnings* 2003 tetap. Pernyataan ini signifikan, karena t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak, artinya arus kas 2003 mempengaruhi arus kas 2004. Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 47, dan derajat kebebasan pembilang 2 (3-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Artinya, secara keseluruhan *earnings* 2003 dan arus kas 2003 (variabel independen) dapat mempengaruhi arus kas 2004 (variabel dependen). Dan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

2) Arus kas 2005 dengan *earnings* 2004 dan arus kas 2004

Dari pengujian prediksi arus kas 2005 dengan *earnings* 2004 dan arus kas 2004, diperoleh nilai koefisien korelasi antara arus kas 2005 dengan *earnings* 2004 dan arus kas 2004 secara bersamaan adalah sebesar 0,755, artinya *earnings* 2004 dan arus kas 2004 secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang sedang dengan arus kas 2005. Koefisien determinan yang diperoleh sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2% arus kas 2005 dapat diperoleh dari perhitungan linearnya dengan *earnings* 2004 dan arus kas 2004 yang digunakan secara bersama-sama.

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, diperoleh koefisien a sebesar 23633,447, berarti jika tidak ada *earnings* 2004 dan arus kas pada tahun 2004 maka jumlah arus kas tahun 2005 adalah sebesar Rp. 23633,447. Nilai koefisien regresi berganda *earnings* tahun 2004 (bi) adalah sebesar 0,843 menunjukkan bahwa jika *earnings* tahun 2004 naik sebesar Rp.1, maka arus kas tahun 2005 naik sebesar Rp. 0,843 jika arus kas 2004 tetap. Untuk menguji pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 47 (50-3). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya *earnings* tahun 2004

(variabel independen) mempengaruhi arus kas tahun 2005 (variabel dependen). Sedangkan b_2 sebesar 0,043, artinya jika arus kas 2004 pernyataan tersebut, maka dilakukan pengujian t , dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan 47 (50-3). Dari pengujian tersebut, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan hasil pengujian tersebut signifikan, artinya *earnings* tahun 2004 (variabel independen) mempengaruhi arus kas tahun 2005 (variabel dependen). Sedangkan b_2 sebesar 0,043, artinya jika arus kas 2004 naik sebesar Rp. 1, maka arus kas 2005 akan naik sebesar Rp. 0,043 jika *earnings* 2004 tetap. Pernyataan ini tidak signifikan, karena t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 gagal ditolak, artinya arus kas 2004 tidak mempengaruhi arus kas 2005. Dari pengujian secara menyeluruh, dengan tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan 47, dan derajat kebebasan pembilang 2 (3-1), diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan signifikan. Artinya, secara keseluruhan *earnings* 2004 dan arus kas 2004 (variabel independen) dapat mempengaruhi arus kas 2005 (variabel dependen). Dan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen *earnings* dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap *earnings*, hasil uji autokorelasi tidak menemukan adanya outokorelasi pada data dalam penelitian.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earnings* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dalam arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan, pengujian terhadap hipotesa ketiga didapat kesimpulan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang mendukung pernyataan IAI dalam PSAK No. 2, yang mewajibkan perusahaan go public untuk menerbitkan arus kas sebagai bagian laporan keuangan tahunan. Artinya, ketentuan tersebut sudah tepat, karena arus kas memiliki, manfaat khususnya dalam memprediksi arus kas untuk periode satu tahun ke depan.

B. Saran

Pengujian prediksi *earnings* dan arus kas satu tahun ke depan ini membuktikan bahwa informasi keuangan dapat digunakan sebagai alat

prediksi. Disarankan sebelum memberikan kredit, para kreditor perlu untuk mengevaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earnings*, serta kepastian dari hasil tersebut agar dapat memperkirakan kemampuan pembayaran kembali pinjaman.

Disarankan untuk penelitian masa mendatang untuk topik yang sama sebaiknya menggunakan sampel yang lebih representatif, yaitu dengan penelitian pada saat kondisi normal karena penelitian ini dilakukan pada saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia, maka dengan sendirinya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, Dwi Prastowo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., and Jerry J. Weygandt. 1998. *Intermediate Accounting*. Ninth Edition. USA : John Wiley and Sons, Inc.
- Makridakis, Spyros, Steven C. Wheelwright and Victor E. McGee. 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Jakarta : Erlangga.
- Mason, Robert. D. and Douglas A. Lind. 1999. *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jilid Dua, Edisi Kesembilan, Jakarta : Erlangga.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Syafriadi, Hepi. 2000. *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2.

Laporan Laba rugi

No	Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
1	Semen Gresik	240.568.000.000	342.963.000.000	317.467.000.000
2	Alumindo light metal	88.283.000.000	2.901.000.000	33.566.000.000
3	Citra tubindo	23.534.000.000	3.140.000.000	16.098.000.000
4	Lion metal work	7.651.000.000	12.275.000.000	11.729.000.000
5	Pelangi indah canindo	24.748.000.000	17.365.000.000	1.279.000.000
6	Tembaga mulia semanan	4.752.000.000	7.093.000.000	19.400.000.000
7	Colorpak Indonesia	2.642.000.000	4.839.000.000	9.754.000.000
8	Duta opertiwi nusantara	13.365.000.000	17.390.000.000	10.792.000.000
9	Eka dharma tape inds.	12.396.000.000	6.095.000.000	5.976.000.000
10	Intan wijaya int.	19.893.000.000	20.075.000.000	22.132.000.000
11	Unggul indah cahaya	63.551.000.000	132.862.000.000	92.147.000.000
12	Asiaplast inds	10.706.000.000	5.517.000.000	4.961.000.000
13	Berlina	21.017.000.000	23.552.000.000	36.265.000.000
14	Dynaplast	28.976.000.000	29.449.000.000	33.160.000.000
15	Fatrapolindo nusa inds.	12.301.000.000	21.557.000.000	33.157.000.000
16	Siwani makmur	3.592.000.000	8.626.000.000	3.075.000.000
17	Charoen pokphand ind	255.538.000.000	129.307.000.000	120.208.000.000
18	Komatsu Indonesia	155.172.000.000	146.920.000.000	56.614.000.000
19	Adhi Chandra auto	8.161.000.000	11.631.000.000	15.603.000.000
20	Astra otopart	160.277.000	106.332.000.000	255.672.000.000
21	Branta mulia	189.869.000.000	21.623.000.000	71.189.000.000
22	Goodyear Indonesia	88.151.000.000	37.224.000.000	11.726.000.000
23	Selamat sempuma	40.361.000.000	59.034.000.000	54.645.000.000
24	Centex	19.147.000.000	27.924.000.000	17.139.000.000
25	Daeyu orchid Indonesia	1.110.000.000	6.557.000.000	2.763.000.000
26	Eratex djaja	14.257.000.000	5.321.000.000	6.573.000.000
27	Evershine textile inds	102.269.000.000	4.103.000.000	30.087.000.000
28	Indorama syntetic	14.172.000.000	192.584.000.000	117.218.000.000
29	Pan brother tex	14.484.000.000	14.978.000.000	18.095.000.000
30	Roda vivatex	24.659.000.000	24.978.000.000	6.921.000.000
31	Ryane adibusana	794.000.000	1.727.000.000	5.832.000.000
32	Sarasa nugraha	517.000.000	17.122.000.000	14.729.000.000
33	Sepatu bata	50.297.000.000	63.322.000.000	63.468.000.000
34	Fortune mate Indonesia	12.924.000.000	21.430.000.000	7.355.000.000
35	Sucaco	171.077.000.000	491.011.000.000	13.480.000.000

36	Aqua golden missisipi	17.844.000.000	38.465.000.000	48.014.000.000
37	Delta Djakarta	57.020.000.000	34.396.000.000	44.595.000.000
38	Indofood sukses makmur	1.395.399.000.000	646.172.000.000	746.330.000.000
39	Multi bintang Indonesia	62.319.000.000	93.723.000.000	113.836.000.000
40	Sari husada	86.816.000.000	131.411.000.000	224.766.000.000
41	Gudang garam	2.276.632.000.000	2.243.411.000	2.087.361.000.000
42	HMSampoerna	1.412.659.000.000	1.013.897.000.000	955.413.000.000
43	Dankos laboratories	50.522.000.000	45.553.000.000	59.026.000.000
44	Indofarma	117.009.000.000	110.291.000.000	122.542.000.000
45	Kimia farma	98.246.000.000	169.819.000.000	132.263.000.000
46	Merck	23.059.000.000	49.369.000.000	56.398.000.000
47	Tempo scan pacific	89.372.000.000	347.787.000.000	316.927.000.000
48	Mustika raru	21.070.000.000	31.447.000.000	36.364.000.000
49	Mandom Indonesia	45.221.000.000	53.025.000.000	46.797.000.000
50	Unilever Indonesia	533.005.000.000	813.205.000.000	886.944.000.000

Laporan Arus Kas

No	Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
1	Semen Gresik	240.586.000.000	324.963.000.000	317.467.000.000
2	Alumindo light metal	88.283.000.000	2.901.000.000	33.566.000.000
3	Citra tubindo	5.689.550.000.000	2.193.011.000.000	80.253.000.000
4	Lion metal work	25.459.000.000	15.370.000.000	3.400.000.000
5	Pelangi indah canindo	20.638.000.000	50.276.000.000	26.104.000.000
6	Tembaga mulia semanan	(21.233.000.000)	50.824.000.000	2.250.000.000
7	Colorpak Indonesia	1.148.000.000	3.591.000.000	9.940.000.000
8	Duta opertiwi nusantara	4.845.000.000	1.921.000.000	17.794.000.000
9	Eka dharma tape inds.	7.680.000.000	6.807.000.000	12.407.000.000
10	Intan wijaya int.	5.468.000.000	34.816.000.000	2.290.000.000
11	Unggul indah cahaya	230.432.000.000	200.372.000.000	100.861.000.000
12	Asiaplast inds	25.548.000.000	9.708.000.000	10.418.000.000
13	Berlina	42.514.000.000	42.070.000.000	51.448.000.000
14	Dynaplast	55.690.000.000	56.205.000.000	71.731.000.000
15	Fatrapolindo nusa inds.	29.191.000.000	42.014.000.000	56.452.000.000
16	Siwani makmur	4.327.000.000	12.791.000.000	(277.000.000)
17	Charoen pokphand ind	270.007.000.000	385.259.000.000	22.907.000.000
18	Komatsu Indonesia	146.721.000.000	46.394.000.000	212.081.000.000
19	Adhi Chandra auto	663.000.000	2.534.000.000	31.619.000.000
20	Astra otopart	310.554.000.000	168.845.000.000	116.793.000.000
21	Branta mulia	163.103.000.000	220.193.000.000	221.843.000.000
22	Goodyear Indonesia	88.835.000.000	105.022.000.000	57.735.000.000
23	Selamat sempurna	46.012.000.000	74.777.000.000	104.480.000.000
24	Centex	1.971.000.000	23.265.000.000	(42.453.000.000)
25	Daeyu orchid Indonesia	3.899.000.000	6.817.000.000	2.455.000.000
26	Eratex djaja	73.555.000.000	(15.968.000.000)	92.499.000.000
27	Evershine textile inds	119.287.000.000	127.452.000.000	69.534.000.000
28	Indorama syntetic	680.030.000.000	510.068.000.000	43.231.000.000
29	Pan brotlier tex	33.433.000.000	7.289.000.000	16.239.000.000
30	Roda vivatex	54.547.000.000	(8.736.000.000)	3.475.000.000
31	Ryane adibusana	8.634.000.000	(15.613.000.000)	(10.320.000.000)
32	Sarasa nugraha	125.227.000.000	84.632.000.000	29.813.000.000
33	Sepatu bata	49.924.000.000	61.842.000.000	86.234.000.000
34	Fortune mate Indonesia	(87.710.000.000)	(21.483.000.000)	62.980.000.000
35	Sucaco	11.934.000.000	2.901.000.000	71.959.000.000

36	Aqua golden missisipi	60.897.000.000	75.499.000.000	79.720.000.000
37	Delta Djakarta	56.133.000.000	42.943.000.000	7.308.000.000
38	Indofood sukses makmur	1.897.349.000.000	1.634.873.000.000	1.194.561.000.000
39	Multi bintang Indonesia	124.320.000.000	128.200.000.000	79.390.000.000
40	Sarihusada	111.700.000.000	80.890.000.000	233.696.000.000
41	Gudang garam	1.436.364.000.000	(1.143.731.000.000)	551.144.000.000
42	HM sampoerna	608.161.000.000	647.900.000.000	496.104.000.000
43	Dankos laboratories	48.405.000.000	69.524.000.000	51.634.000.000
44	Indofarma	9.415.000.000	27.045.000.000	(80.706.000.000)
45	Kimia farma	(60.760.000.000)	138.844.000.000	58.227.000.000
46	Merck	26.279.000.000	26.279.000.000	39.444.000.000
47	Tempo scan pacific	303.179.000.000	363.226.000.000	338.103.000.000
48	Mustika ratu	23.484.000.000	57.979.000.000	17.180.000.000
49	Mandom Indonesia	51.423.000.000	44.385.000.000	67.021.000.000
50	Unilever Indonesia	943.156.000.000	582.960.000.000	1.122.159.000.000

Regression_Asumsi Kiasik

Variables Entered/Removed

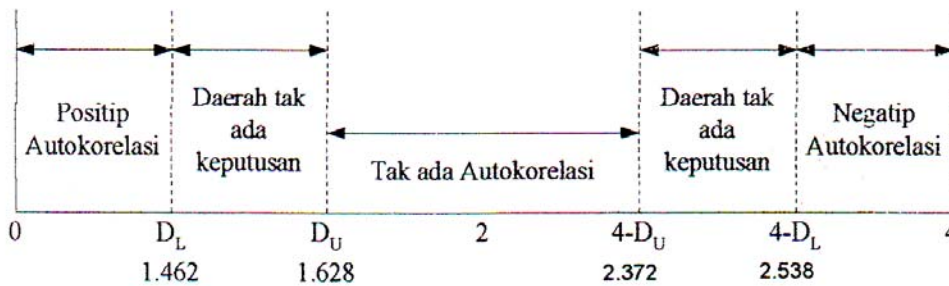
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_03, Arus Kas 03		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Arus Kas 00

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.428 ^a

- a. Predictors: (Constant), Laba_03, Arus Kas 03
- b. Dependent Variable: Arus Kas 04



Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas 03	.904	1.107
	Laba_03	.904	1.107

a Dependent Variable: Arus Kas 00

Coefficient Correlations

Model		Laba 03	Arus Kas 03
1	Correlations	Laba_03	1.000
		Arus Kas 03	-.311
	Covariances	Laba_99	.010
		Arus Kas 99	-.002

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Arus Kas 03	Laba 03
1	1	1.714	1.000	.15	.16	.16
	2	.686	1581	.73	.46	.02
	3	.600	1.691	.12	.39	.82

a. Dependent Variable: Arus Kas 04

Residuals Statistics⁹

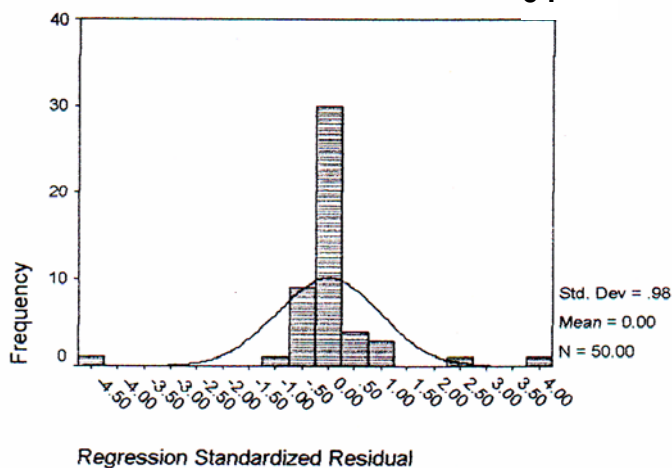
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-33741.77	2418373	151798.92	337631.278	50
Std. Predicted Value	-.550	6.713	.000	1000	50
Standard Error of Predicted Value	40208.285	272434.1	54121.634	42756.493	50
Adjusted Predicted Value	-218438	6170282	247241.28	884199.813	50
Residual	-1231472	1132004	.00	274712.722	50
Std. Residual	-4.390	4.036	.000	.979	50
Stud. Residual	-6.565	4.574	-.078	1.337	50
Deleted Residual	-3977271	1453880	-95442.36	731468.353	50
Stud. Deleted Residual	-22.564	6.074	-.372	3.403	50
Mahal. Distance	.027	45.244	1.960	7.459	50
Cook's Distance	.000	63.221	1.674	9.233	50
Centered Leverage Value	.001	.923	.040	.152	50

a- Dependent Variable: Arus Kas 04

Charts

Histogram

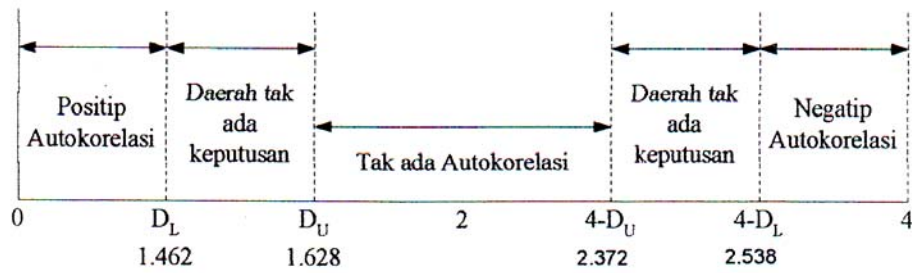
Dependent Variable: Arus Kas 04



Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.343 ^a

- a. Predictors: (Constant), Laba_03, Arus Kas 03
- b. Dependent Variable: Laba_04



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas 03	.904	1.107
	Laba_03	.904	1.107

a- Dependent Variable: Laba_04

Coefficient Correlations^a

Model		Laba_03	Arus Kas 03
1	Correlations	Laba_03	1.000
		Arus Kas 03	-.311
	Covariances	Laba_03	.004
		Arus Kas 03	-.001

a. Dependent Variable: Laba_04

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Arus Kas 03	Laba 03
1	1	1.714	1.000	.15	.16	.16
	2	.686	1.581	.73	.46	.02
	3	.600	1.691	.12	.39	.82

a- Dependent Variable: Laba 04

Residuals Statistics^a

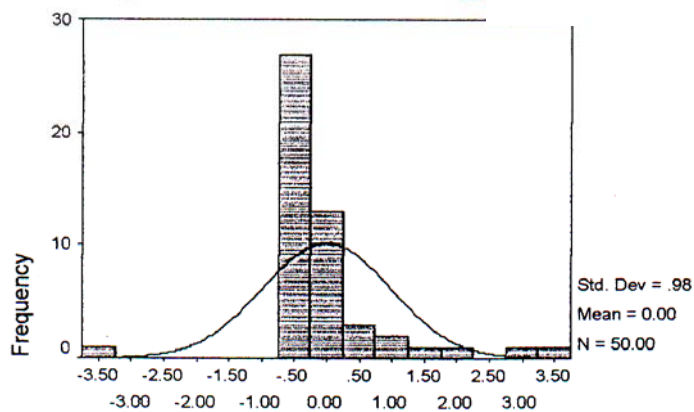
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69945.93	666636.44	112392.61	108772.185	50
Std. Predicted Value	-.390	5.095	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	26222.402	177671.8	35296.190	27884.253	50
Adjusted Predicted Value	69892.34	1608730	154601.07	292607.878	50
Residual	-664393	601791.31	.00	179157.793	50
Std. Residual	-3.632	3.290	.000	.979	50
Stud. Residual	-5.431	3.542	-.056	1.204	50
Deleted Residual	-1605590	730420.38	-42208.46	352858.468	50
Stud. Deleted Residual	-8.806	4.092	-.102	1.609	50
Mahal. Distance	.027	45.244	1.960	7.459	50
Cook's Distance	.000	24.224	.759	3.799	50
Centered Leverage Value	.001	.923	.040	.152	50

a- Dependent Variable: Laba_04

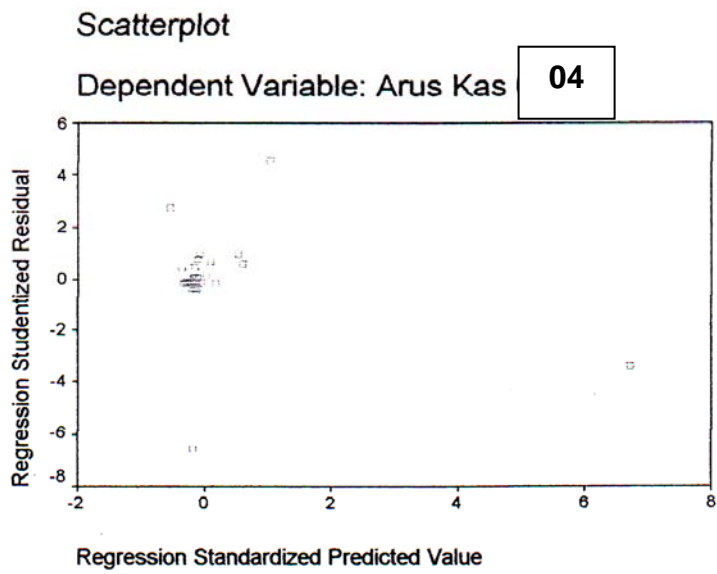
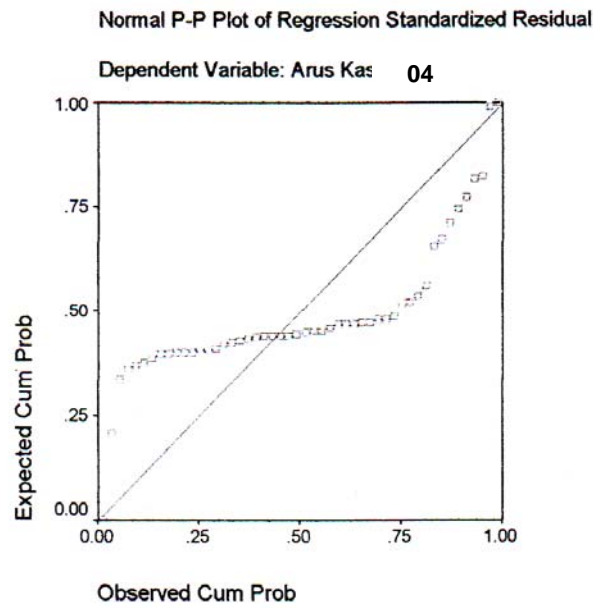
Charts

Histogram

Dependent Variable: Laba_04



Regression Standardized Residual



Regression

Variables Entered/RemovedT

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_03, Arus Kas 03		Enter

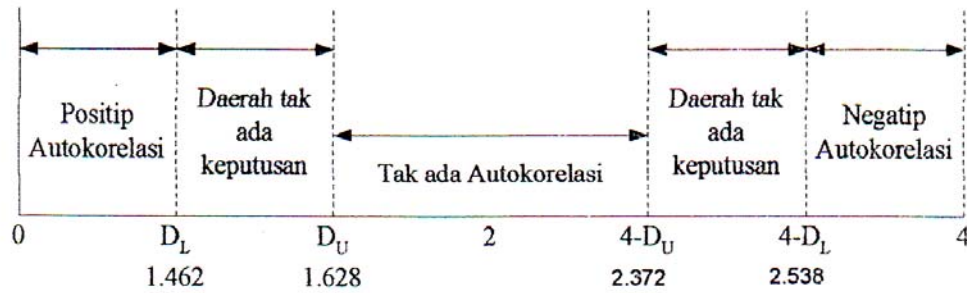
- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable: Laba_04

Model Summary"

Model	Durbin-Watson
1	2.210 ^a

^a Predictors: (Constant), LabaJDO, Arus Kas 04

^b Dependent Variable: Arus Kas 05



Coefficients'

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas 04	.826	1.211
	Laba_04	.826	1.211

a. Dependent Variable: Arus Kas 05

Coefficient Correlation

Model		Laba 04	Arus Kas 04
1	Correlations	Laba_04	Arus Kas 04
		1.000	-.417
			1.000
	Covariances	Laba_04	Arus Kas 04
		.015	-.003
			-.003
			.004

a. Dependent Variable: Arus Kas 05

Collinearity Diagnostic

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Arus Kas 04	Laba 04
1	1	1.879	1.000	.12	.12	.13
	2	.669	1.676	.63	.49	.00
	3	.452	2.039	.25	.39	.87

a. Dependent Variable: Arus Kas 01

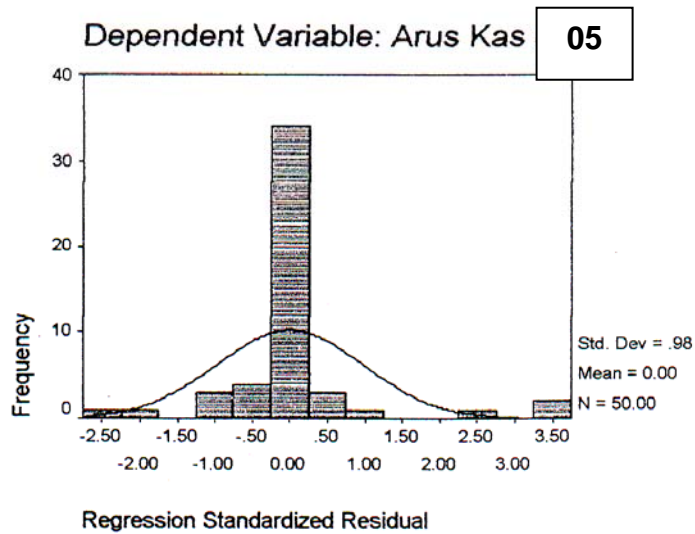
Residuals Statistics^a

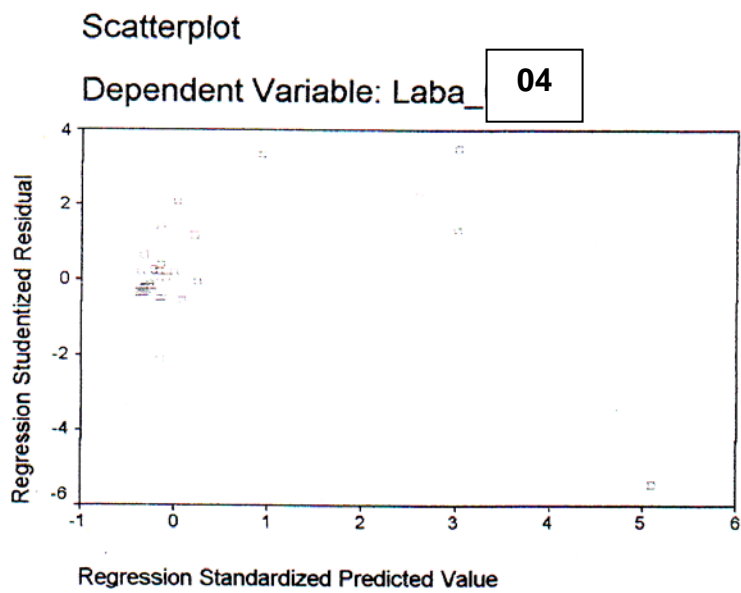
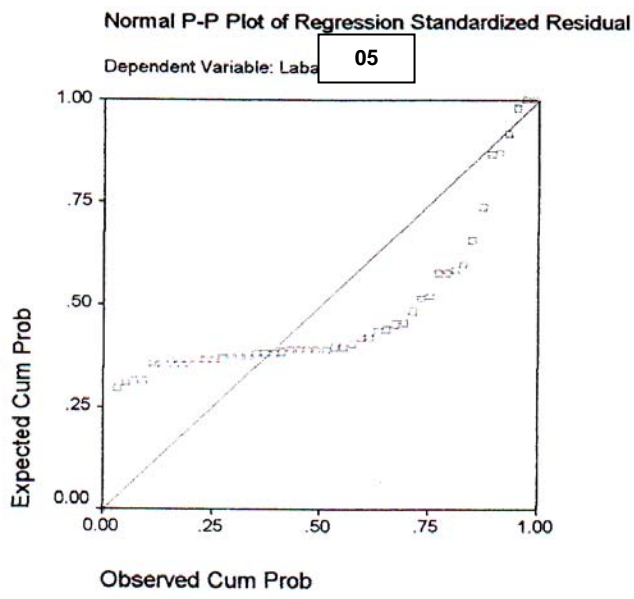
	Minimum	Maximum	Std. Deviation	N
Predicted Value	-23481.72	906102.44	185240.723	50
Std. Predicted Value	-.801	4.217	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	23247.494	129215.2	22458.338	50
Adjusted Predicted Value	-179422	1188829	201384.632	50
Residual	-409998	574625.69	160666.305	50
Std. Residual	-2.499	3.503	.979	50
Stud. Residual	-3.249	4.018	1.126	50
Deleted Residual	-692725	781371.69	214570.179	50
Stud. Deleted Residual	-3.650	4.907	1.292	50
Mahal. Distance	.004	29.420	5.449	50
Cook's Distance	.000	2.426	.502	50
Centered Leverage Value	.000	.600	.111	50

a. Dependent Variable: Arus Kas 05

Charts

Histogram





Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_04, Arys Kas 04		Enter

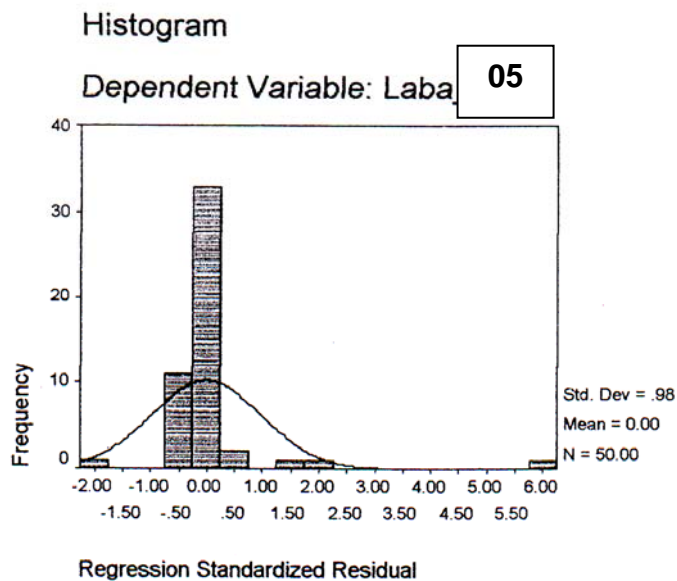
- a- All requested variables entered,
- b- b. Dependent Variable. Arus Kas 05

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-539420	964484.25	148357.02	203952.264	50
Std. Predicted Value	-3.372	4.002	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	40886.824	227258.9	58870.947	39498.883	50
Adjusted Predicted Value	-1447374	970739.63	119363.79	288012.479	50
Residual	-577754	1692653	.00	282573.876	50
Std. Residual	-2.002	5.867	.000	.979	50
Stud. Residual	-2.130	6.615	.041	1.142	50
Deleted Residual	-653751	2152001	28993.23	398443.949	50
Stud. Deleted Residual	-2.217	24.913	.415	3.600	50
Mahal. Distance	.004	29.420	1.960	5.449	50
Cook's Distance	.000	5.321	.200	.928	50
Centered Leverage Value	.000	.600	.040	.111	50

a- Dependent Variable: Laba_05

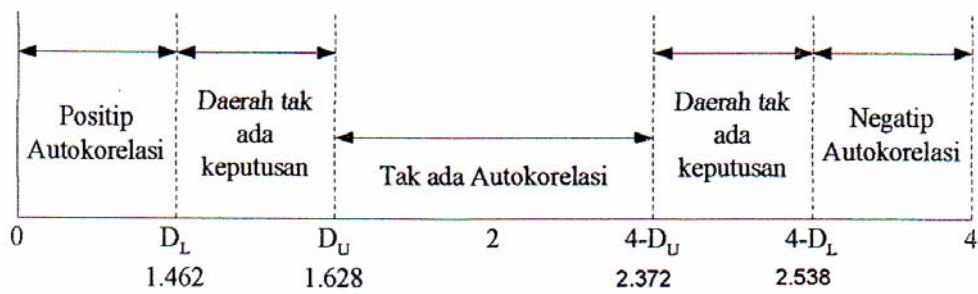
Charts



Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.925 ^a

- a. Predictors: (Constant), Laba_04, Arus Kas 04
- b. Dependent Variable: Laba_05



Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas 04	.826	1.211
	Laba_04	.826	1.211

a- Dependent Variable: Laba_05

Coefficient Correlations'

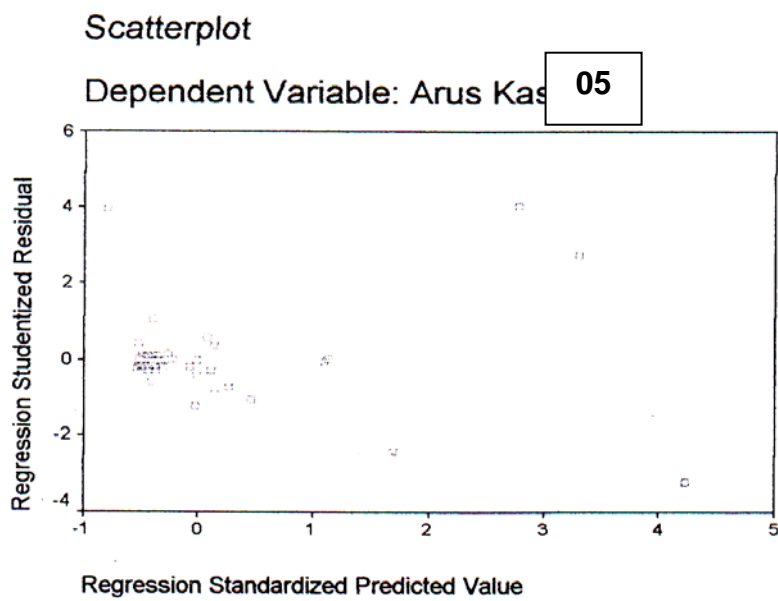
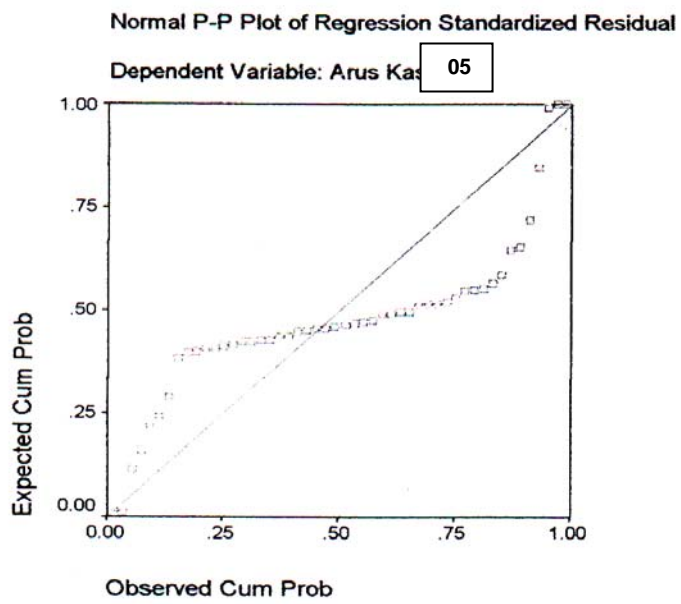
Model		Laba_04	Arus Kas 04
1	Correlations		
	Laba_04	1.000	-.417
	Arus Kas 04	-.417	1.000
	Covariances		
	Laba_04	.047	-.009
	Arus Kas 04	-.009	.011

a- Dependent Variable: Laba_05

Collinearity Diagnostici

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Arus Kas 04	Laba 04
1	1	1.879	1.000	.12	.12	.13
	2	.669	1.676	.63	.49	.00
	3	.452	2.039	.25	.39	.87

a- Dependent Variable: Laba_05

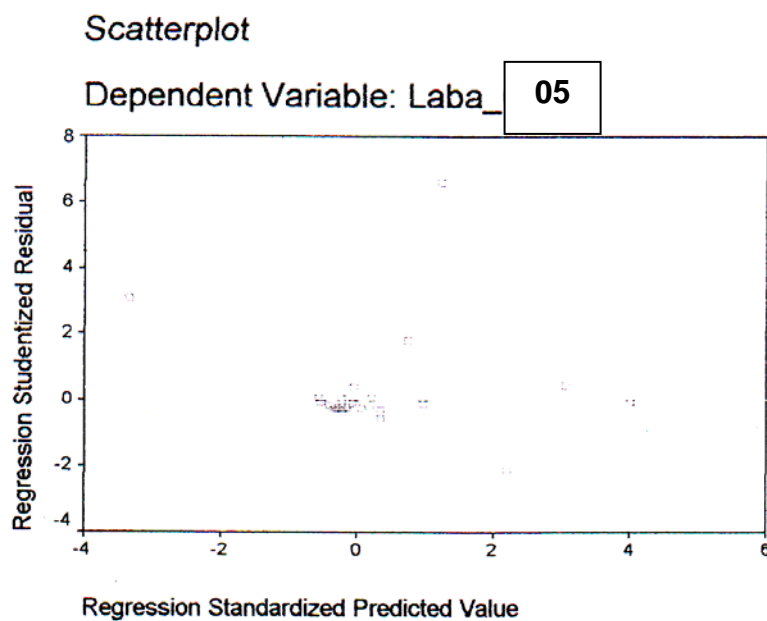
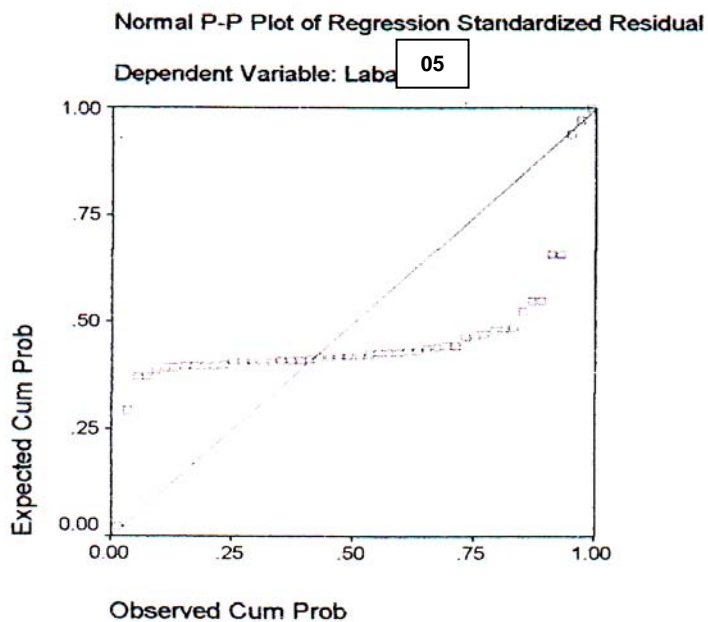


Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_04, Arys Kas 04		Enter

- a- All requested variables entered.
- b- Dependent Variable: Laba 05



Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_04	112392.61	209592.231	50
Laba_03	160545.75	414659.812	50

Correlations

		Laba_04	Laba_03
Pearson Correlation	Laba_04	1.000	.519
	Laba_03	.519	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba_04	.000	.000
	Laba_03	.000	.000
N	Laba_04	50	50
	Laba_03	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_03 ^a		Enter

- a. All requested variables entered,
b. Dependent Variable: Laba_04

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.254	181033.870

- a- Predictors: (Constant), Laba_03

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.79E+11	1	5.794E+11	17.679	.000 ^a
	Residual	1.57E+12	48 49	3.277E+10		
	Total	2.15E+12				

- a- Predictors: (Constant), Laba_03
b- Dependent Variable: Laba_04

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) Laba_03	70291.073	27490.498		2.557	.014
		.262	.062	.519	4.205	.000

a. Dependent Variable: Laba_04

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_05	148357.02	348488.911	50
Laba_04	112392.61	209592.231	50

Correlations.

		Laba_05	Laba_04
Pearson Correlation	Laba_05	1.000	.491
	Laba_04	.491	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba_05	.000	.000
	Laba_04		
N	Laba_05	50	50
	Laba_04	50	50

Variables Entered/Removed¹

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_04 ^a		Enter

a- All requested variables entered,

b- Dependent Variable: Laba_05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.226	306689.073

a. Predictors: (Constant), Laba_04

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.44E+12	1	1.436E+12	15.267	.000 ^a
	Residual	4.51E+12	48	9.406E+10		
	Total	5.95E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Laba_04

b- Dependent Variable: Laba_05

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56557.584	49326.937	.	1.147	.257
	Laba_00	.817	.209	.491	3.907	.000

a- Dependent Variable: Laba_05

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas 04	151798.92	435272.282	50
Laba_03	160545.75	414659.812	50

Correlations

		Arus Kas 04	Laba 03
Pearson Correlation	Arus Kas 004	1.000	.010
	Laba_03	.010	1.000
Sig. (1-tailed)	Arus Kas 04	.	.471
	Laba_03	.471	.
N	Arus Kas 04	50	50
	Laba_03	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_99 ^a		Enter

a. All requested variables entered,

b Dependent Variable: Arus Kas 04

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.010 ^a	.000	-.021	439759.094

a- Predictors: (Constant), Laba_03

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.01E+09	1	1009101845	.005	.943 ^a
	Residual	9.28E+12	48	1.934E+11		
	Total	9.28E+12	49			

a- Predictors: (Constant), Laba_03

b- Dependent Variable: Arus Kas 04

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150041.9	66778.644		2.247	.029
	Laba_03	.011	.152	.010	.072	.943

a- Dependent Variable: Arus Kas 04

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas 03	124883.86	245209.680	50
Laba_04	112392.61	209592.231	50

Correlations

		Arus Kas_05	Laba_04
Pearson Correlation	Arus Kas 05	1.000	.752
	Laba_04	.752	1.000
Sig. (1-tailed)	Arus Kas 05	.000	.000
	Laba_04		

N	Arus Kas 05	50	50
	Laba_04	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_04 ^a		Enter

^a- All requested variables entered,

b. Dependent Variable: Arus Kas 05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.557	163232.234

a- Predictors: (Constant), Laba_04

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.67E+12	1	1.667E+12	62.576	,000 ^a
	Residual	1.28E+12	48	2.664E+10		
	Total	2.95E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Laba_04

b. Dependent Variable: Arus Kas 05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25966.368	26253.776	.752	.989 7.910	.328
	Laba_00	.880	.111			

a- Dependent Variable: Arus Kas 05

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_04	112392.61	209592.231	50
Arus Kas 03	283805.14	860345.410	50

Correlations

		Laba 04	Arus Kas 03
Pearson Correlation	Laba_04	1.000	.173
	Arus Kas 03	.173	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba_04	.115	.115
	Arus Kas 03		
N	Laba_04	50	50
	Arus Kas 03	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas 03 ^a		Enter

a- All requested variables entered,

b- Dependent Variable: Laba_04

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 ^a	.030	.010	208568.281

a- Predictors: (Constant), Arus Kas 03

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.45E+10	1	6.448E+10	1.482	229 ^a
	Residual	2.09E+12	48	4.350E+10		
	Total	2.15E+12	49			

a- Predictors: (Constant), Arus Kas 03

b- Dependent Variable: Laba_04

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100426.1	31090.490		3.230	.002
	Arus Kas 99	.042	.035	.173	1.217	.229

a. Dependent Variable: Laba_03

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_05 Arus Kas 04	148357.02	348488.911	50
Kas 04	151798.92	435272.282	50

Correlations

		Laba_05	Arus Kas 04
Pearson Correlation	Laba_05	1.000	-.084
	Arus Kas 04	-.084	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba_05	.280	.280
	Arus Kas 04		
N	Laba_05	50	50
	Arus Kas 04	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas 00 ^a		Enter

a- All requested variables entered,

b. Dependent Variable: Laba_05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.084 ^a	.007	-.014	350848.486

a- Predictors: (Constant), Arus Kas 04

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.22E+10	1	4.224E+10	.343	.561 ^a
	Residual	5.91E+12	48	1.231E+11		
	Total	5.95E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas 04

b. Dependent Variable: Laba_05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	158596.1	52606.335	-.084	3.015	.004
	Arus Kas 04	-.067	.115		-.586	.561

a. Dependent Variable: Laba_05

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas 04	151798.92	435272.282	50
Arus Kas 03	283805.14	860345.410	50

Correlations

		Arus Kas 04	Arus Kas 03
Pearson Correlation	Arus Kas 04	1.000	.740
	Arus Kas 03	.740	1.000
Sig. (1-tailed)	Arus Kas 04	.000	.000
	Arus Kas 03		
N	Arus Kas 04	50	50
	Arus Kas 03	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas ^a 03		Enter

a- All requested variables entered,

b. Dependent Variable: Arus Kas 04

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.539	295569.671

a. Predictors: (Constant), Arus Kas 03

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.09E+12	1	5.090E+12	58.267	.000 ^a
	Residual	4.19E+12	48	8.736E+10		
	Total	9.28E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas 03

b. Dependent Variable: Arus Kas 04

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45477.561	44059.461	.740	1.032	.307
	Arus Kas 99	.375	.049		7.633	.000

a- Dependent Variable: Arus Kas 04

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas 01	124883.86	245209.680	50
Arus Kas 00	151798.92	435272.282	50

Correlations

		Arus Kas 01	Arus Kas 00
Pearson Correlation	Arus Kas 05	1.000	.377
	Arus Kas 04	.377	1.000
Sig. (1-tailed)	Arus Kas 05	.004	.004
	Arus Kas 04		
N	Arus Kas 05	50	50
	Arus Kas 04	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas a 04		Enter

a- All requested variables entered, b. Dependent Variable: Arus Kas 05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.124	229511.746

a- Predictors: (Constant), Arus Kas 04

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.18E+11	1	4.178E+11	7.932	.007 ^a
	Residual	2.53E+12	48	5.268E+10		
	Total	2.95E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas 04

b. Dependent Variable: Arus Kas 05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92679.859	34413.065		2.693	.010
	Arus Kas 04	.212	.075	.377	2.816	.007

a. Dependent Variable: Arus Kas 05

Regresi Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_03, Arus Kas 03 ^a		Enter

^a - All requested variables entered.

b- Dependent Variable: Arus Kas 04

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.585	280496.782

a- Predictors: (Constant), Laba_03, Arus Kas 03

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.59E+12	2	2.793E+12	35.497	.000 ^a
	Residual	3.70E+12	47	7.868E+10		
	Total	9.28E+12	49			

a- Predictors: (Constant), Laba_03, Arus Kas 03

b- Dependent Variable: Arus Kas 04

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75596.313	43501.101	.816	1.738	.089
	Arus Kas 03	.413	.049	-.243	8.425	.000
	Laba_03	-.255			-2.509	.016

a- Dependent Variable: Arus Kas 04

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Laba_04, Arus Kas 04 ^a		Enter
---	---	--	-------

a- All requested variables entered.

b- Dependent Variable: Arus Kas 05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.552	164049.124

a- Predictors: (Constant), Laba_04, Arus Kas 04

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.68E+12	2	8.407E+11	31.239	.000 ^a
	Residual	1.26E+12	47	2.691E+10		
	Total	2.95E+12	49			

a.. Predictors: (Constant), Laba_00, Arus Kas 04

b. Dependent Variable: Arus Kas 05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) Arus Kas 04	23633.447	26581.574	.076	.889	.378
	Laba_04	.043	.059	.721	.723	.473
		.843	.123		6.852	.000

a- Dependent Variable: Arus Kas 05

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RIZKY AGUSTINA
NIM : 03202-096
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 23 Agustus 1984
Agama : Islam
Alamat : Cipondoh Makmur Blok E4 No.1
Cipondoh Tangerang 15148

PENDIDIKAN FORMAL

1990 – 1996 : SDN Rawa Bokor, Tangerang
1996 – 1999 : SLTP Negeri 186, Jakarta
1999 – 2002 : SLTA Negeri 94, Jakarta
2002 – 2007 : Universitas Mercu Buana, Jakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

2005-2006 : Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas
Mercu Buana

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, September 2007

Hormat Saya,

(RIZKY AGUSTINA)